

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
SELAMA MASA *NEW NORMAL* KELAS II SDN 92
SELUMA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh:
Anni Kholilah
NIM. 1811240102

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anni Kholilah

Nim : 1811240102

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 27 Juli 2022
Yang Menyatakan



Anni Kholilah
Nim. 1811240102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Ruten Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur” yang disusun oleh **Anni Kholilah, NIM. 1811240102**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIDN: 2030109001

Penguji I
Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Penguji II
Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207022998031002

Bengkulu, 03 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197605142000031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Kelurahan Pogar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp.(0736) 51276-51171-53879 Fax: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri Anni Kholilah
NIM: 1811240102

Kepada: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di: Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:


Nama : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal*
Kelas II SDN 92 Seluma Timur

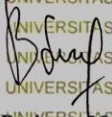
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.
Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H. Akbar Jono, M.Pd
NIP.197509252001121004


Dr. Basimun, M.Pd
NIP.197710052007102005

PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, selangkah demi selangkah telah diperjuangkan walau kadang penuh dengan warna dalam rintangan. Akhirnya dari perjalanan dan perjuangan yang panjang ini berbuah hasil, keberhasilan selama ini yang dimimpikan serta rasa bangga yang terwujudkan, untuk itu semuanya ku persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta (Ponijan) dan Ibundaku (Liliani) yang telah memberikan do'a, selalu mendukung dan terus memberiku semangat yang tak ternilai dalam mengerjakan skripsi serta dalam menggapai mimpiku selama ini. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Teruntuk adekku (Tri Jumiati & Putri Rahayu) terima kasih untuk selalu memberikanku motivasi dan semangat dalam meraih keberhasilanku.
3. Teruntuk Sanak Keluarga terima kasih telah memberikanku semangat dalam meraih mimpiku selama ini.
4. Dosen pembimbing skripsiku bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd dan ibu Dr. Basinun, M.Pd terima kasih atas semua ilmu, saran, masukan, dan pengorbanan waktu bimbingan yang telah diberikan dan diluangkan, semoga Allah SWT

membalas kebaikan bapak dan ibu dengan amal kebaikan pula.

5. Dosen pembimbing akademik (PA) bapak Bustomi, S.Ag, M.Pd terima kasih atas saran dan masukan serta pengorbanan waktu bimbingan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dengan amal kebaikan.
6. Seluruh dosen pengajar dan Staf di UINFAS Bengkulu terima kasih atas ilmu, didikan serta pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.
7. Sahabat-sahabatku di Squad Missqueen, terimakasih untuk selalu memberikan dukungan, bantuan, dan menemaniku baik suka maupun duka dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
8. Agama, Bangsa, Negara serta seluruh teman Almamaterku UINFAS Bengkulu.

MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

**Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya
(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

**“Jangan Membandingkan Dirimu Sendiri Dengan Siapapun
Di Dunia Ini. Jika Kamu Melakukannya, Sama Saja Dengan
Menghina Dirimu Sendiri”**

ABSTRAK

Nama : **Anni Kholilah**
Nim : **1811240102**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur, dan kendala apa yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Teknik Pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur yaitu dengan memberikan perhatian dan motivasi, menggunakan media, memberikan reward. Faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal (kematangan, kecerdasan/IQ, motivasi dan minat) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah). Kendala yang dihadapi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci : ***Kesulitan Belajar Siswa, Pelajaran Tematik SD, Masa New Normal.***

ABSTRACT

Name : Anni Kholilah
ID : 1811240102
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Teacher's Efforts in Overcoming Students' Learning Difficulties in Thematic Subjects During the New Normal Class II SDN 92 Seluma Timur.

The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties in thematic learning during the new normal class II at SDN 92 Seluma Timur, what factors could affect student learning difficulties in thematic subjects during the new normal class II at SDN 92 Seluma Timur, and what obstacles are faced by teachers in overcoming students' learning difficulties in thematic subjects during the new normal class II at SDN 92 Seluma Timur. The type of this research is the type of field research. The data collection techniques are observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties in thematic learning during the new normal class II at SDN 92 Seluma Timur are by giving attention and motivation, using media, giving rewards. The influencing factors are internal factors (maturity, intelligence/IQ, motivation and interest) and external factors (family environmental factors, community environment, and school environment). The obstacles faced by teachers in overcoming students' learning difficulties are the lack of facilities and infrastructure, limited time in the teaching and learning process, the different characteristics of students, and the lack of student interest in thematic learning

Keywords: Student Learning Difficulties, Elementary Thematic Lessons, New Normal Period.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur”. Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam proses skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I selaku koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Basinun, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi, dan saran serta masukan yang baik dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen, serta para staf UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh. Aamiin.

Bengkulu, 2021
Penulis

Anni Kholilah
Nim.1811240102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	17
1. Tugas Dan Fungsi Guru SD.....	17
a. Pengertian Tugas dan Fungsi Guru SD.....	18
b. Peran Guru	22
c. Kompetensi Guru	26
2. Kesulitan Belajar Siswa SD	29
a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa SD.....	29
b. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar.....	35
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	37
d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	44
e. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.....	46
f. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar	48
3. Pembelajaran Tematik	51
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	51

b. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Tematik	56
c. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	58
4. Pembelajaran Selama Masa <i>New Normal</i>	66
B. Kajian Pustaka	72
C. Kerangka Berpikir	80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian	82
C. Sumber Data	83
D. Fokus Penelitian	85
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Uji Keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data	92

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SDN 92 Seluma	95
B. Hasil Penelitian	97
C. Pembahasan	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	80
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapatkan jaminan belajar. Kesulitan belajar disini seperti gangguan dalam kemampuan belajar, dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, menulis, dan kemampuan dalam menghafal. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak mendapatkan peluang untuk mencapai suatu pencapaian akademik yang memuaskan. Namun, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa tersebut memiliki suatu perbedaan dalam hal kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang

terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, suatu penyelenggaraan disekolah-sekolah pada umumnya hanya ditunjukkan kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang memahami pembelajaran terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak dapat kesempatan yang memadai untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dengan adanya diagnosis kesulitan belajar guru dapat menentukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah belajar peserta didik. Diagnosis kesulitan belajar sebagai proses menentukan masalah atau ketidak-mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab dan dengan cara menganalisis gejala-gejala atau hambatan belajar yang nampak. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa diagnosis kesulitan belajar

merupakan suatu usaha atau kegiatan yang membutuhkan proses untuk dapat menentukan masalah siswa dalam belajar dengan mengidentifikasi latar penyebabnya.

Peserta yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebagai berikut: (a) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat dan didengar. (b) siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus pada kegiatan pembelajaran. (c) peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari. (d) penurunan pencapaian akademik dan kemampuan sosial dalam belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan

percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar anak tersebut, yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah dan faktor guru di sekolah, serta alat-alat pembelajaran di sekolah yang kurang lengkap, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam, kurikulum dan lain-lainnya.¹

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Adanya kesulitan pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah

¹Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, (Desember 2016), hal. 148-150, diakses Tanggal 20 Maret 2022.

penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.²

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa disekolah dasar dapat bermacam-macam jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, dalam hal menerima pelajaran. Dengan demikian kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dapat berdampak terhadap prestasi belajar karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah dengan ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. maka dari itu peran orang tua dan guru sangatlah berpengaruh

²Riyan Tusturi Dkk, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 4, (Desember 2017), hal. 128, diakses tanggal 31 Agustus 2021.

besar untuk membimbing siswa dalam mengatasi masalah belajar siswa yang berprestasi rendah dan sulit didekati.

Adapun kesulitan lainnya yang dialami siswa adalah mengembangkan ide yang dimilikinya. Guru juga menyatakan bahwa kesulitan yang dialami berupa kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan, sehingga jika guru bertanya kembali mengenai materi yang diajarkan siswa seperti bingung dan tidak dapat memberikan jawaban. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

“Mohamad Muklis, melaporkan bahwa Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam pembelajaran tematik

siswa dapat belajar dan bermain dengan beraktivitas yang tinggi. Pembelajaran tematik ialah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa pembelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan suatu masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda antara satu dengan yang lainnya”.³

Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih muda memahami sebuah konsep tersebut, karena hanya berdasarkan satu tema untuk beberapa pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya tema

³Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, jurnal Fenomena, Vol. IV, No.1,(2012),hal.66,http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PEMBELAJARAN+TEMATIK&btnG=, diakses tanggal 2 september 2021.

“lingkungan” dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran seperti Bahasa, IPS, IPA, dan kewarganegaraan. Secara luas, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan matematika. Pembelajaran tematik ini lebih melibatkan siswa aktif secara mental dan fisik di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun upaya guru untuk dapat mengatasi kesulitan belajar salah satunya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga harus dapat menguasai konsep pembelajaran tematik dengan benar, guru dapat memberikan hadiah (reward), guru juga dapat mengulang-ulang pembelajaran, serta dapat menyajikan secara menarik dan bervariasi. Dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu keberlangsungan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Metode yang harus dipilih haruslah sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa, terlebih lagi kurangnya

motivasi belajar siswa membuat siswa mudah lupa sehingga siswa dapat mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tematik tersebut. Oleh karena itu, perlunya guru mengulang-ulang materi yang sebelumnya sudah diajarkan untuk dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik mengingat-ingat pembelajaran tanpa mereka sadari, melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah lalu dengan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah salah satu teori supaya siswa bisa mengingat kembali pembelajaran yang telah lalu.

Selama masa pandemi berlangsung proses pembelajaran diubah pada sistem pembelajaran *online* (daring), sehingga ada kebijakan dari pemerintah bahwa proses pembelajaran sudah berubah menjadi masa *new normal*, dimana perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal akan tetapi masih menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran membuat siswa kebanyakan belum bisa atau masih kurang memahami pembelajaran pada

pembelajaran tematik seperti membaca, menulis dan juga berhitung yang akan diberikan oleh guru dikarenakan saat adanya pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis yang sepenuhnya tidak didampingi oleh guru ataupun orang tuanya, maka dari itu proses pembelajaran tidak dapat tercapai atau kurang berhasil.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 8 september 2021 di SDN 92 Seluma Timur khususnya di kelas II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan tatap muka tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, cek suhu, serta siswa harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Kemudian masih ada beberapa siswa yang mengalami gejala, seperti sulit berkonsentrasi dalam belajar, masih terdapat siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, bahkan ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah

dikarenakan tidak mampu menyelesaikannya di rumah disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua siswa. Dalam pengamatan yang dilakukan, terdapat bahwa indikator yang terjadi disekolah tersebut ialah masih adanya siswa yang membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran tematik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Adapun indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ialah siswa yang mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik.⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas II yang bernama Tria Gusti Lestari SDN 92 Seluma Timur bahwa masih terdapat kesulitan belajar tematik yang dihadapi siswa, yaitu seperti sulit dalam hal membaca, menulis, dan berhitung, minat siswa dalam belajar tematik kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran tematik.

⁴Observasi Kesulitan Belajar Siswa SDN 92 Seluma Timur Pada Tanggal 8 September 2021.

Hal ini sangat mempengaruhi kelangsungan proses belajar siswa. Siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak bisa menjawab soal-soal yang ada pada buku dikarenakan kemampuan membaca juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran tematik disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam kemampuan pembelajaran tematik seperti kesulitan siswa dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penjumlahan. Hal ini sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran siswa. Siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi mereka tidak bisa menjawab soal-soal yang ada pada buku karena kemampuan membaca, permasalahan utama

⁵Tria Gusti Lestari, Guru Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Tanggal 8 September 2021.

dalam proses menulis, berhitung dan menjumlahkan masih kurang maksimal oleh beberapa siswa. oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian: **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dan juga

bermanfaat untuk memberikan wawasan serta gambaran yang jelas, dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur.

2. Praktis

- a. Bagi guru: Untuk memperoleh sumbangan pemikiran pada pihak sekolah khususnya guru SDN dalam upaya guru untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada pembelajaran tematik supaya tidak ada lagi siswa yang mengeluh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi siswa: Dapat membuat peserta didik lebih memahami dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik

lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti: Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan Pendidikan.
- d. Bagi pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca. Bagi guru diharapkan memberikan masukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemimpin dan pengelola sekolah dalam rangka kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Menurut Bahasa, dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian usaha adalah seperti berikut ini: (1) usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; dan (2) usaha adalah pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai suatu. Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan. Jadi dapat disimpulkan

bahwa upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁶

a. Tugas dan Fungsi Guru SD

Pada umumnya, tugas-tugas guru sekolah dasar, baik yang mengajar IPA atau sains maupun pelajaran yang lainnya termasuk pembelajaran tematik adalah sama. Ditinjau dari pengertian guru menurut undang-

⁶Zulkifli Rusby Dkk, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar", Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 1, (April 2017), Hal. 20-21.

undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta di perguruan tinggi.

Jelas bahwa tugas utama guru sebagaimana yang dikemukakan dalam undang-undang guru tersebut adalah bahwa guru mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pemberi evaluasi kepada peserta didik, baik yang mengajar di tingkat taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar, maupun sekolah menengah. Tugas ini sejalan dengan definisi guru yang dikemukakan oleh Hasbullah (2016), bahwa guru adalah orang yang berfungsi sebagai pembimbing untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab

terhadap pelaksanaan Pendidikan. Dari pengertian ini sudah mencakup tugas, peran, dan fungsi guru disekolah dalam mendidik dan membimbing siswa. Artinya, guru tidak hanya mengajar dan memberikan informasi saja pada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik secara akademis.

Usman (2008:6) tugas guru dikelompokkan kepada tiga jenis, yakni: tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Selain guru mempunyai tugas, peran dan fungsi dalam pembelajaran di sekolah, maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran ini. Tanggung jawab guru tersebut menurut Wasliman (2007), meliputi:

- 1) Menguasai cara belajar mengajar yang efektif.

- 2) Mampu membuat satuan pembelajaran (satpel)
- 3) Mampu dan memahami kurikulum dengan baik
- 4) Mampu mengajar di kelas
- 5) Menjadi model bagi peserta didik
- 6) Mampu membuat dan melaksanakan evaluasi, dan lain-lain.⁷

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian di atas sudah mencakup tugas, fungsi, peran serta tanggung jawab guru SD, tugas-tugas guru sekolah dasar, baik yang mengajar IPA maupun pembelajaran yang lainnya termasuk pembelajaran temaki itu adalah sama. Baik yang mengajar di tingkat taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi tugas dan fungsi utama guru sama-sama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan tugas guru

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 178-181.

di dalam pembelajaran dapat meliputi: guru harus bisa membuat silabus, harus bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), melaksanakan evaluasi, serta guru harus dapat kreatif dalam membuat media pembelajaran.

b. Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa. Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreatifitas dan tim kerja serta pengembangan nilai-nilai karakter. Dan juga guru merupakan empati sosial untuk siswa. Hal tersebut merupakan peran guru yang tidak akan dapat digantikan oleh teknologi.⁸ Dari

⁸Metha Lubis, *Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0*, Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, Vol. 4, No. 2, (Tahun 2019), hal. 71. P-ISSN: 2502-5406.

sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

Peran guru sebagai *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik serta membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati Bersama disekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu lalu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh sekolah.

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan secara administrative para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat. Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat lebih kaku dengan ketentuan yang ada.

Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup. Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang

sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.⁹

c. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi”.

⁹Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan....*2016), hal. 90-92. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁰

¹⁰Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi guru sekolah dasar dalam konteks penelitian ini adalah guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Memiliki kepribadian yang baik, memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Adapun indikator dari tiap-tiap komponen tugas dan fungsi guru sekolah dasar sebagai berikut: indikator tugas fungsi guru dalam mengajar terdiri dari 1) membuat rencana program mengajar, 2) melaksanakan program mengajar, 3) melaksanakan tindak lanjut program mengajar. Indikator tugas fungsi guru sekolah dasar dalam mendidik terdiri dari: (1) mengembangkan potensi peserta didik, (2) mengembangkan kepribadian peserta didik, (3) melaksanakan penyesuaian dalam

penyelenggaraan Pendidikan. Indikator tugas fungsi guru melatih dan mengarahkan terdiri dari (1) memberikan motivasi belajar, (2) memberikan panduan dalam belajar, (3) membiasakan berperilaku positif. Indikator tugas fungsi guru dalam membimbing terdiri dari: (1) membuat rencana program bimbingan, (2) melaksanakan program bimbingan, dan (3) melaksanakan tindak lanjut program bimbingan. Sedangkan indikator tugas fungsi guru sekolah dasar dalam menilai dan mengevaluasi terdiri dari (1) menyusun rencana evaluasi, serta (2) melaksanakan dan memanfaatkan hasil evaluasi.

2. Kesulitan Belajar Siswa SD

a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa SD

Jatmika (2005), mendefinisikan anak sekolah dasar sebagai anak berusia antara 6-12 yang mengikuti bagian pertama dari pendidikan anak pada jenjang sekolah dasar, dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan pertumbuhan psikologis. Yang

dipelajari anak pada jenjang sekolah dasar berkaitan dengan mengenal lingkungannya baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Adapun minat anak pada periode ini terfokus pada bersifat dinamis bergerak. Hal ini berimplikasi pada kecenderungan anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang berguna pada proses perkembangan di masa yang akan datang.¹¹

Memperhatikan definisi di atas, maka dapat dibayangkan kesulitan belajar yang dialami anak SD yaitu kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar siswa, apa lagi siswa tersebut tidak pernah mengenal bangku sekolah di taman kanak-kanak (TK). Maka dari itu orang tua sangatlah berpengaruh besar dalam mendidik dan mengajari anaknya di rumah serta membimbing dan juga mendukung anaknya dalam melakukan proses belajar,

¹¹Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (Juli 2021), hal. 152.

sedangkan di sekolah guru diibaratkan ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator.

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar. Ketika mereka masuk sekolah dasar mereka dihadapkan pada pembelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin mengenal dunia. Penyebab dari kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar

berhasil dalam belajar. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya.¹²

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang “belajar, karena ditugasi” dan

¹²Salmia, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2020), hal. 153.

“belajar, karena motivasi diri” penting bagi guru dan calon guru.¹³

Jadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat dibutuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami.

Sebagaimana yang diutarakan Ahmadi, bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan individu yang mengalami kesulitan belajar

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 78

adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya. Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan atau dalam berhitung.¹⁴

Kesulitan belajar terjadi karena faktor dari dalam siswa maupun dari luar siswa, dimana kesulitan belajar ini ketidak mampuan siswa dalam menerima pelajaran dengan maksimal. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.¹⁵

¹⁴Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif". *Jurnal Belaindika*, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2020), hal. 19-23.

¹⁵Lestari milacandra, dkk., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL MAARIF 02 SINGOSARI", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2019), hal. 31, diakses 23 November 2021.

b. Ciri-ciri kesulitan belajar

Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan belajar/gejala muncul ketika siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- 1) Prestasi belajarnya rendah.
- 2) Upaya yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang dicapai dalam belajar.
- 3) Lambat mengerjakan tugas dan terlambat menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- 4) Acuh dalam pembelajaran.
- 5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari teman seusianya.
- 6) Menunjukkan masalah emosional.¹⁶

Daryanto dan farid menjelaskan beberapa ciri-ciri yang menjadi gejala adanya kesulitan belajar peserta

¹⁶Ozi Ilham Syaputra dan Juniman Silalahi, *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Software Sketchup Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat*, (Jurnal Cived, Vol. 5, No. 1) ISSN: 2302-3341. Diakses tanggal 14 Oktober 2021.

didik, ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok peserta didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal peserta didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, emosi tidak terkontrol, suka membentak, sering melakukan tindakan agresif

dan yang lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari tingkah lakunya, yaitu turunnya prestasi belajar siswa, sifat karakteristiknya yang sering berubah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. upaya yang dilakukan siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya, lambat sewaktu mengerjakan tugas, adanya gangguan aktivitas yang bersifat motorik, serta perilaku siswa yang tidak semestinya dilakukan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi

¹⁷Dewi Delima DKK, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari*, Jurnal Bening, Vol. 2, No. 1, (Januari 2018), hal. 120, diakses tanggal 14 Oktober 2021.

kesulitan dalam belajar faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu: (a) faktor internal belajar, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat. (b) faktor eksternal, faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan mesyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan disekolah.

1) Faktor Internal

Kematangan, karena kematangan mentalnya belum matang, kita akan sukar mengajarkan konsep-konsep ilmu filsafat kepada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, baik potensi jasmani maupun rohaninya perlu dipertimbangkan lagi kematangannya.

Kecerdasan (IQ), keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula

oleh tingkat kecerdasannya, misalnya, suatu ilmu pengetahuan telah cukup untuk dipelajari oleh seorang individu dalam taraf usia tertentu. Tetapi kecerdasan individu yang bersangkutan kurang mendukung, maka pengetahuan yang telah dipelajarinya tetap tidak akan dimengerti olehnya.

Motivasi, motivasi pun menentukan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan, seperti peran orang tua, teman dan guru.

Minat, minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, sebab kalau dari dalam diri individu tidak mempunyai sedikitpun kemauan atau minat untuk belajar, maka pembelajaran yang telah diterimanya hasilnya akan

sia-sia. Otomatis pelajaran tersebut tidak masuk sama sekali di dalam IQ-nya.

2) Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

Lingkungan masyarakat, peran masyarakat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan

cara belajar di sekolah akan cepat sekali menyerap ke diri individu, karena ilmu yang didapat dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu dari pada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah individu dalam proses belajar.

Guru, peran guru dapat mempengaruhi belajar. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, dan guru sebagai konduktor masalah-maalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses Pendidikan berlangsung.

Bentuk alat pelajaran, bentuk alat pelajaran bisa berupa buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat tulis menulis dan sebagainya. Kesulitan untuk

mendapatkan atau memiliki alat-alat pelajaran secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa akan cenderung berhasil apabila dibantu oleh alat-alat pelajaran yang memadai. Alat pelajaran tersebut akan menunjang proses pemahaman anak. Misalnya, melalui praktek sederhana dari materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kesempatan belajar, kesempatan belajar merupakan faktor yang sedang diupayakan pemerintah melalui wajib belajar (wajib) Pendidikan dasar 9 tahun yang mulai direncanakan tahun pelajaran 1994/1995. Perencanaan wajar tersebut merupakan alternatif pemberian kesempatan kepada siswa, terutama bagi mereka yang orang tuanya berekonomi kurang mampu. Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan belajar karena ekonomi kurang mampu, tetapi di sisi lain anak tersebut berintelegensi

tinggi, maka ia akan menemukan hambatan dalam penyaluran aspirasi cita-citanya secara utuh, maka akan menemukan kendala yang relatif serius.

Begitu pula sebaliknya, seorang anak dari keluarga yang mampu, memiliki intelegensi yang tinggi, bersekolah di sekolah favorit, dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang serba ada, belum tentu dapat belajar dengan baik, sebab masih ada faktor yang dapat mempengaruhi anak tersebut untuk dapat belajar dengan baik, seperti motivasi belajar, keharmonisan lingkungan keluarga, jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh sehingga melelahkan, perhatian khusus dari guru kelas, serta hal-hal lain yang memungkinkan ketidak berhasilan siswa tersebut.¹⁸

¹⁸Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*. . . . 2020), hal. 25-26.

d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

1) Upaya Guru Sebagai Pendidik

Proses atau pelaksanaan Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Untuk dapat melakukan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi: menguasai bahan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola intraksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

2) Upaya Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbingan melalui penilaian dan pelatihan merupakan salah satu komponen dari pendidik,

mengingat bahwa bimbingan dan pelatihan adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini relevan dengan Pendidikan karena Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi- potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).

3) Upaya Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat diisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan

kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.¹⁹

e. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD

Dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja (Abdurrahman, 2012) atau pada berhitung. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, sekaligus membimbing tidak akan selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Berbagai metode dan media pembelajaran yang digunakan sering sekali menghadapi kendalanya masing-masing. Salah satunya yaitu masalah

¹⁹Amarodin dan Laili Syahrul Nada, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 10 No. 1, (April 2017), hal. 55-59,
http://scholar.google.com/scholar?start=0&q=UPAYA+GURU+DALAM+MENGATASI++KESULITAN+BELAJAR+SISWA&hl=id&as_sdt=0,5, diakses tanggal 15 Oktober 2021.

pengadaan bahan untuk pembuatan media pembelajaran yang memakan waktu. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang diperlukan tidak semuanya dapat diperoleh.²⁰

Menurut kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa, kendala yang dihadapi guru merupakan keterbatasan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik serta penilaian pembelajaran tematik. baik yang disebabkan oleh proses Pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik.

Kurangnya sarana prasarana serti media dan metode pembelajaran merupakan suatu kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar, serta kurangnya guru dalam memahami siswa, keterbatasan waktu saat proses

²⁰Yuntawati, dkk., “Pendamping Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, Dan Kontekstual)”, *Jurnal Abdimas (Journal Of Commubity Service)*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2020), hal. 70-79.

pembelajaran, siswa yang terlalu aktif, terbatasnya fasilitas sekolah seperti sarana dan prasana sekolah, karakteristik siswa yang berbeda-beda mengakibatkan suatu kendala bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, adanya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, perbedaan karakter yang unik satu dengan yang lainnya serta kurangnya ketertarikan siswa dalam pelajaran tematik adalah salah satu kendala/hambatan/rintangan bagi seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar.

f. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Junie strategi-strategi dalam membantu anak yang sulit belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh para guru. Strategi tersebut antara lain:

1) Memberikan Hadiah (Reward)

Memancing anak untuk memperoleh nilai yang baik dengan hadiah sudah sering kita dengar dahulu.

Banyak orang tua menerapkan teknik ini untuk memancing anaknya belajar dan berprestasi.

2) Memberi Hukuman (Punishment)

Kebalikan dengan cara pada poin pertama cara memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar. Jika kondisi ini diberikan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak. Akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah.

3) Belajar Sambil Bermain

Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik. Ini artinya guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tetapi jangan terlalu sering mengajak anak untuk belajar sambil bermain,

karena mereka menganggap guru seperti temannya sendiri. Sehingga guru perlu menjaga wibawa dan ketegasannya saat mengatur kelas agar tidak direndahkan siswa.

4) Mengulang-Ulang Pembelajaran,

Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan. Mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari. Melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang.²¹

Berdasarkan penjelasan mengenai kesulitan belajar siswa sekolah dasar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa sekolah dasar yaitu sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang

²¹Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif....* 2020), Hal. 27-28.

siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan serta kondisi yang memperlihatkan suatu hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam mempelajari setiap komponen-komponen dalam kegiatan belajar.

Adapun indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sekolah dasar ialah kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam proses kegiatan belajar, kurangnya kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat siswa dalam belajar, serta keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan kurangnya fasilitas sarana prasarana seperti alat peraga yang ada disekolah. serta siswa mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, autentik, dan kontekstual. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²²

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam istilah lain yang senada, Mamat SB, dkk. memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan

²²Nafia Wafiqni dan Siti Nurani, *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*, Al-bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02, (Desember 2018), hal. 5. Diakses tanggal 15 Oktober 2021.

pembelajaran terpadu, dengan mengelolah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Di samping itu, pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: *pertama*, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan *kedua*, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Dalam prakteknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru Bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam

suatu mata pembelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Senada dengan hal itu, menurut buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pembelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas

sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tertinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dengan menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan

menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), belajar untuk menjadi (learning to be), dan belajar untuk hidup Bersama (learning to live together), sehingga aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa.²³

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengelolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan.

²³Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 54-56.

- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam

dalam meningkatkan profesionalismenya.

- 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁴

c. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu disini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan, yaitu: *pertama*, tidak

²⁴Mohamad Muklis. *Pembelajaran Tematik....2012*), hal. 68-69. Diakses tanggal 2 November 2021.

semua mata pelajaran harus dipadukan; *kedua*, dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester; *ketiga*, kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara sendiri; *keempat*, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral; dan *kelima*, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran tematik dikembangkan pada kelas I, II, III sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan agama, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, dan keterampilan, serta Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun untuk kurikulum 2013, rencananya pembelajaran tematik akan diterapkan pada semua kelas

pada Pendidikan tingkat dasar di SD/MI (meskipun pada tahap awal pada tahun 2013/2014 baru di mulai untuk kelas I dan IV).

Untuk merancang kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran tematik, ada beberapa model yang dapat kita gunakan. Menurut Mamat SB, dkk., ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama*, menghitung beberapa waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk setiap kompetensi.

Kedua, menempatkan materi secara urut dan logis berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: Ketercapaian kompetensi lainnya, sumber belajar yang relevan, dan pertimbangan strategi belajar yang digunakan. *Ketiga*, yaitu menyusun rencana pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan silabus yang disusun. Selengkapny prosedur penerapan

pembelajaran tematik dengan model tersebut secara umum mengikuti tiga tahapan, ungkap Mamat SB, dkk., yaitu: pertama; perencanaan, kedua; pelaksanaan, dan ketiga; penilaian (evaluasi).

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, seseorang guru harus mampu memilih dan mengembangkan tema. Dalam proses pemilihan tema, setidaknya ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, kesesuaian temadengan struktur kurikulum lintas disiplin; dan kedua, kesesuaian tema dengan perkembangan usia siswa, minat, peristiwa yang paling dekat dengan kehidupan siswa, bahkan konteks lingkungan masyarakat (sosial, budaya, tradisi).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tema-tema yang telah direncanakan dijadikan sebagai materi pelajaran lintas disiplin. Untuk mencapai efektivitas dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik, guru disarankan memerhatikan beberapa hal, sebagai berikut: *pertama*, mengembangkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, kemudian memerhatikan kejadian spontan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari, terutama yang dekat hubungannya dengan tema pembelajaran.

Kedua, melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat siswa terhadap tema, baik melalui observasi, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya mereka. *Ketiga*, membantu siswa dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa untuk membuat gambar, peta, lukisan, atau karya-karya lain yang telah dipelajari. *Keempat*, melakukan percakapan dengan siswa mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang tema. *Kelima*, melakukan

komunikasi timbal balik dengan orangtua atau keluarga siswa. Tujuannya adalah memberikan informasi yang bertujuan dengan tema yang menjadi materi pembelajaran.

3) Tahap Penilaian

Dalam pembelajaran tematik, penilaian merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu: *pertama*, penilaian terhadap proses kegiatan, dan *kedua*, penilaian hasil kegiatan.²⁵

Pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah pembelajaran yang pendekatannya

²⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis Dan Praktik....*(2014), hal. 110-117.

dimulai dengan menentukan tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan:

- a) Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan.
- b) KD yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan untuk dipadukan.
- c) KD yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun di

sajikan secara mandiri.

- d) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, daerah setempat.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik SD adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih muda memahami sebuah konsep tersebut, karena hanya berdasarkan satu tema untuk beberapa pembelajaran yang akan diajarkan. Tema disini adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pembelajaran, akan tetapi tema

²⁶Nur Fajriana Wahyu Ardiani, "Pembelajaran Tematik Dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom", *Satya Widya*, Vol. 29, No. 2, (Desember 2013), hal.100, http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PEMBELAJARAN+TEMATIK+DAN+BERMAKNA+DALAM+PERSPEKTIF+REVISI+TAKSONOMI+BLOOM&btnG=

tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lainnya yang terkait.

Adapun indikator dari pembelajaran tematik sekolah dasar yaitu memiliki karakteristik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu ada juga indikator dari pembelajaran tematik yang meliputi indikator penjabaran SK, KD, dan indikator, serta penentu tema pada mata pelajaran tematik.

4. Pembelajaran Selama Masa *New Normal*

Istilah *new normal* disalah artikan oleh beberapa masyarakat berupa “Normal yang baru” atau Kembali beraktivitas seperti semula, padahal yang dimaksud *New Normal* adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas

dengan menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain). Diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru namun peningkatan kasus positif tetap tinggi, bahkan lebih besar dari sebelumnya membuktikan bahwa masih banyak orang yang tidak mematuhi protokol Kesehatan.²⁷

Kata yang populer di tahun ini adalah *New Normal*. “Normal Baru” memiliki sejarah yang Panjang dan penuh makna. Normal Baru memiliki makna yang komprehensif tidak hanya sebatas kehidupan yang produktif atau bebas dari virus corona. Ada variant pendapat memaknai normal baru. Ada beberapa pendapat yang menggelitik bahwa normal baru berarti akan kembali mengajar tatap muka, kembali berkumpul, kehidupan kembali normal seperti sebelumnya, tidak lagi menggunakan masker, tidak lagi belajar dari rumah, tidak lagi mengikuti protokol

²⁷M. Nilzam Aly, Dkk., *Panduan Aman “New Normal” Menghadapi Pandemic COVID-19 “New Normal” Safety Gude For Covid-19 Pandemic*, (Jurnal layanan masyarakat (*journal of public service*, Vol 4, No 2, (Tahun 2020), hal. 416-417.

kesehatan. Jika demikian belum berada di era normal baru melainkan kembali ke tatanan normal lama. Kembali pada tatanan kehidupan baru, ditanggapi oleh masyarakat, ada yang pro dan kontra. Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar, sepanjang tidak kembali kepada situasi sebelumnya (normal).

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid-19. Yuri mengemukakan bahwa “tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai *new normal*”. Presiden Jokowi telah meminta jajarannya mempelajari kondisi lapangan untuk mempersiapkan tatanan kehidupan normal yang baru.²⁸

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, sekolah bukan hanya memikirkan terget kurikulum Pendidikan melainkan

²⁸Desti Samarena, *Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran Di Era New Normal*, HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen Vol. 5, No. 2, (Desember 2020), hal. 137.

juga memperhatikan masalah kesehatan sang anak. Siswa harus siap mental dengan terus melakukan koordinasi terus menerus dan melibatkan peran serta orang tua. Dinas Pendidikan dan kebudayaan perlu menyediakan panduan dalam perencanaan persiapan menuju *new normal*. Pembukaan sekolah di masa kelaziman baru (*new normal*) dibedakan berdasarkan zona di wilayah sekolah tersebut. Protokol kesehatan di sekolah merupakan aturan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit Covid-19 yang diakibatkan Covid di institusi Pendidikan.²⁹

Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk bisa normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas Pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta

²⁹Ida Waluyati, dkk., “Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah”, *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. III, No. 2, (Juni 2020), hal. 59. Diakses tanggal 2 September 2021.

memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang Pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*.

Menuju *new normal* guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu, akan tetapi ada cara lain untuk guru menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikannya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk guru menggali potensi peserta didik, terutama potensi dalam teknologi. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang

dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, seperti aplikasi *whatsapp* maupun aplikasi lainnya. Selama pembelajaran dalam jaringan (DARING) tidak sedikit keluhan peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran dalam jaringan tersebut.³⁰

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran selama masa *new normal*, maka dapat disimpulkan bahwa *New Normal* merupakan adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menerapkan pemeriksaan suhu tubuh, dan lain-lainnya). Untuk menuju *new normal* ini dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang Pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan sekolah dan

³⁰Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 4, No. 2, hal. 101-102.

peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan normal.

Adapun indikator dari pembelajaran selama masa *new norma* yaitu indikator mencegah epidemiologi (penyebaran), pelayanan Kesehatan, menaati serta melaksanakan program pemerintah untuk terus mematuhi protokol Kesehatan seperti memakai masker, cek suhu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan menggunakan sabun, dan menjaga jarak.

B. Kajian Pustaka

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dijadikan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian terdahulu oleh Kholifatul Umroh jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2019) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar membaca siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya kemampuan membaca siswa yang masih rendah, faktor yang timbul yaitu kurangnya intensif jam pelajaran untuk belajar membaca bagi siswa, serta lingkungan tempat sekolah yang kurang mendukung.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode eja yang dilaksanakan pada jam tambahan setelah siswa pulang sekolah.

Maka hasil kesimpulan penelitian terdahulu yaitu dengan

menggunakan metode eja yang dilakukan dengan adanya jam tambahan maka, kemampuan membaca dan juga menulis pada siswa mengalami peningkatan, percaya diri siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, selain itu guru juga tidak perlu lagi membacakan materi yang ada didalam buku.

Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu terletak pada kelas dan mata pelajarannya, penelitian terdahulu terletak pada kelas I sedangkan peneliti mengambil kelas II, selain itu penelitian terdahulu di fokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedang peneliti sekarang ini membahas mata pelajaran tematik, penelitian terdahulu sistem pembelajarannya dilakukan dengan normal tanpa ketergantungan pada protokol Kesehatan sedangkan peneliti sekarang ini membahas mengenai sekolah berbasis *new normal*, *new normal* ini masuk sekolah dengan biasanya tetapi harus mematuhi protokol Kesehatan covid-19. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar

siswa dan metode penelitian yang digunakan juga sama yakni metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian terdahulu oleh Melany Fitriyanur Permadi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, (2021) “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi”. Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi wawancara dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dimasa pandemi (DARING) ialah kesulitan dalam memahami karena siswa di haruskan untuk memahami materi secara mandiri dirumah, kesulitan mengakses materi belajar, kesulitan dalam pengumpulan tugas yang biasanya

terkendala oleh jaringan internet yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dan penurunan nilai.

2. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media yang berukuran kecil, mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta mengizinkan siswa menanyakan materi melalui personal *chat* sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa dan terjalinnya interaksi yang baik.

Hasil penelitian pada penelitian terdahulu yaitu agar pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien yang dilaksanakan secara daring guru merancang kegiatan pembelajaran yang tidak membebankan siswa, guru memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, dengan menggunakan aplikasi whatsapp guru menggunakan media pembelajaran yang kecil karena keadaan jaringan internet yang kurang stabil. Jadi, Persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sama-sama membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sama-sama membahas tentang pembelajaran, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu membahas mengenai pembelajaran matematika di masa pandemi sedangkan peneliti membahas mengenai pembelajaran tematik selama masa *new normal*, serta beda lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Melda Akori program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadris intitut agama islam Negeri Bengkulu (2021) yang berjudul “upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al’ani Kota Bengkulu”. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau gejala yang terjadi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

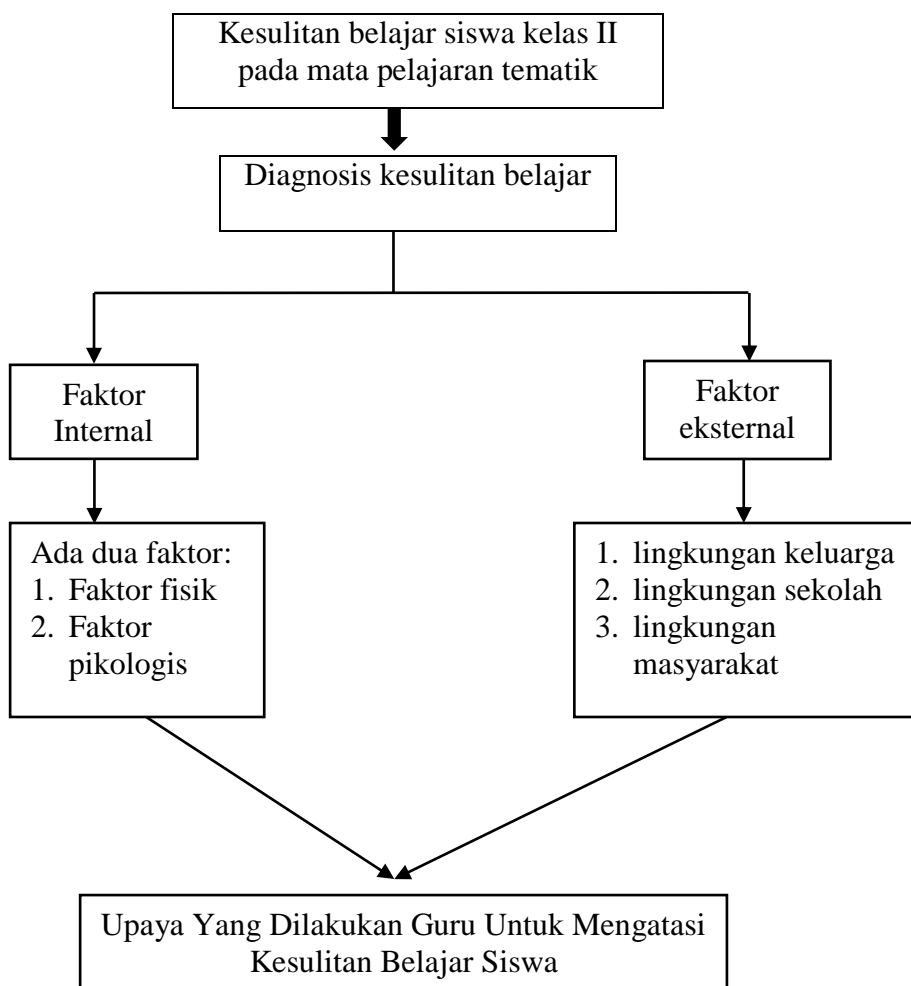
1. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring yaitu mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu, memberikan dorongan dan motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua siswa.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis daring yaitu: fasilitas, sarana dan prasarana, ekonomi keluarga yang rendah, serta orang tua karena selama pembelajaran daring ini berlangsung terkendala oleh orang tua yang Sebagian besar belum memahami bagaimana menggunakan teknologi dan tidak memahami bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung.

Perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sedangkan peneliti saat ini membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa *new normal*. Selanjutnya terletak pada pembelajaran yang dilakukan pada penelitian terdahulu membahas mengenai pembelajaran berbasis daring dikelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II. Maka persamaannya yaitu: sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*feld research*) yaitu penelitian yang mengharuskan penelitian untuk dapat terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi epistemologis.

Menurut Bogdan dan Taylor mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya dan filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variable, populasi, sampel, serta hipotesis. Demikian pula model metode kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta pengukuran secara memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.³¹

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 92 Seluma Timur,

³¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), hal. 5-6

yang dilakukan pada 6 April - 25 Mei 2022, karena peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas II. Dikarenakan sebagian siswa disekolah itu masih belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Untuk itu dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat di SD tersebut dengan fokus penelitian dititik beratkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur.

C. Sumber Data

Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas II SD Negeri 92 Seluma Timur. Pengambilan data dengan melakukan wawancara. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu informasi serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu yang akan menjadi informannya adalah guru wali kelas II, siswa, dan kepala sekolah di SDN 92 Seluma Timur untuk mendapatkan data kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur, serta siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara langsung. Serta dapat menggali informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat diperoleh dari pihak lain dan bersifat tidak langsung/diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang

telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dalam sumber data sekunder yaitu guru mapel, guru kelas lain, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bisa juga mencari informasi dari referensi buku-buku tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal*.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis). Dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran

tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menghadapi sejumlah besar sumber-sumber data yang berupa buku kepustakaan. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi-lokasi sumber data, antara lain perpustakaan, pusat penelitian, serta pusat-pusat studi. Setelah menentukan lokasi sumber data, mulailah melakukan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut, kegiatan utama peneliti adalah membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data. Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan

³²Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling Vol. 2, No. 2, (Agustus 2016), hal. 146.

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut penjelasannya:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah *in-depth interview* yang mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pmikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll. Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini

menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan, tentang pandangan hidupnya serta filsafat hidupnya. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan dia melalui wawancara.

Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. *Pertama*, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. *Kedua*, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang kita hadapi ialah bagaimana kita mengolah pandangan yang mungkin berbeda itu. Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu guru dan siswa.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, Tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, guru yang melakukan upaya kesulitan belajar serta siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangga apa yang telah ditudukan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Uji keabsahan data ini juga berkaitan dengan triangulasi yang mana triangulasi itu merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Agar data benar-benar valid maka di dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi dari para informan dilingkungan tempat peneliti yang meliputi guru, kepala sekolah dan salah satu siswa kelas II di SDN 92 Seluma Timur.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila

hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.³³

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Namun demikian tahap analisis data setelah pengumpulan data memang merupakan kegiatan yang esensial dan memerlukan kecermatan peneliti. Aktivitas dalam analisis data, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion/verification*. Langkah pertama peneliti melakukan reduksi data, reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II di SDN 92 Seluma Timur yang ada, maka data tersebut dipilih kemudian dirinci dan

³³Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, (2020), hal. 147-151, http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teknik+pemeriksaan+keabsahan+data+pada+penelitian++kualitatif+di+bidang+kesehatan+masyarakat&btnQ=, diakses pada tanggal 3 November 2021.

ditulis sehingga bisa mengetahui cara untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah. *Langkah kedua* yang dilakukan adalah reduksi data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk laporan atau catatan lapangan tertulis mengenai cara untuk mengatasi kesulitan belajar. *Langkah terakhir* yang dilakukan adalah verifikasi, verifikasi data yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang cocok dengan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik yang terjadi pada siswa kelas rendah.

Patton (1980) menyatakan bahwa suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Maka penafsiran pada hakikatnya

memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.³⁴

³⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 208-209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SDN 92 Seluma

SDN 92 Seluma berdiri pada 01 November 1981 sampai dengan sekarang SDN 92 Seluma sudah beberapa kali mengalami perubahan nama dan pergantian kepala sekolah. Sekolah dengan status negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah. SDN 92 Seluma terletak di Desa/Kelurahan Selebar, Kec. Seluma Timur, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu dengan kode pos 38576. Berdasarkan keputusan akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bengkulu nomor statistik. 10126030105. Dengan kode NPSN 10701572. Menyatakan bahwa SDN 92 Seluma memiliki akreditasi C (cukup). Waktu penyelenggaraan proses pembelajaran di SDN 92 Seluma berlangsung enam hari dalam satu minggu.

SDN 92 Seluma memiliki visi dan misi. Adapun visi dari SDN 92 Seluma adalah membentuk manusia yang berwatak

mulia, beriman, cerdas, terampil berprestasi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terwujud lingkungan yang sehat dan nyaman. Misi SDN 92 Seluma yaitu menumbuhkan budaya bangsa yang berbudi pekerti luhur, menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan agama yang dianut, membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar, membaca, menulis, dan berhitung, serta melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan, efisien dan aktif sehingga setiap siswa dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan situasi yang ada.

Sekolah dasar negeri 92 seluma ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 8 orang dengan rincian tenaga pengajar di SDN 92 Seluma yaitu terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 3 orang, guru PPK berjumlah 1 orang, dan guru honorer berjumlah 4 orang.

Sedangkan untuk jumlah siswa di SDN 92 Seluma pada tahun 2021-2022 berjumlah 91 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 49 dan perempuan berjumlah 42 orang.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 92 Seluma saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar meliputi, ruang kelas yang terdiri dari 6 kelas (kelas 1-6) dengan kondisi baik. Pada masing-masing kelas hanya terdapat 1 ruangan kelas saja, memiliki 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan UKS dengan kondisi baik, memiliki 1 ruangan perpustakaan dan labor computer dengan kondisi yang baik, kemudian memiliki 5 kamar mandi/wc dengan kondisi baik (2 toilet guru, 2 toilet untuk siswa dan siswi, serta 1 untuk toilet bersama).³⁵

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur” penelitian dilaksanakan di kelas II. Peneliti mengobservasi bagaimana

³⁵Dokumen dan Observasi Sekolah SDN 92 Seluma Pada Tanggal 10 April 2022

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas II. Penelitian ini di mulai pada tanggal 6 April - 25 Mei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur. Subjek penelitian ini adalah 1 wali kelas II, 1 guru tematik, 2 siswa, dan kepala sekolah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II SDN 92 Seluma. Pada penelitian ini, peneliti langsung melakukan penelitian setelah mendapatkan izin penelitian. Selain data observasi yang dikumpulkan, data lain yang diperoleh dari wawancara terstruktur pada instrumennya telah peneliti siapkan serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh selama masa penelitian. Dokumentasi dilakukan saat peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara dengan

informan. upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa new normal kelas II SDN 92 Seluma Timur ada 3 aspek yaitu upaya guru sebagai pendidik, upaya guru sebagai pembimbing, dan upaya guru sebagai penilai.

Namun keterbatasan dari sekolah dasar pada penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran tematik, maka peneliti lebih memfokuskan untuk dapat membahas masalah upaya guru sebagai pendidik yang meliputi: menguasai bahan, mengelola kelas, mengelolah program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi belajar siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur.

Upaya guru adalah sebuah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Serta tindakan yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Upaya guru ini dianggap sebagai sebuah cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik ke arah yang lebih baik. Fokus penelitian pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu upaya guru sebagai pendidik yang meliputi:

a. Menguasai Bahan

Menguasai bahan sama halnya dengan menguasai materi pembelajaran seperti menguasai materi pada buku tematik dan buku penunjang lainnya, karena menguasai bahan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menguasai bahan di SDN 92 Seluma ini dengan menggunakan buku tematik serta

buku penunjang lainnya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Menguasai bahan telah direncanakan dengan adanya. Seperti halnya yang saya katakan tadi untuk bahan ajar saya menggunakan buku tematik itu sendiri, tetapi untuk bahan ajar pendukungnya saya juga sering menggunakan buku praktis membaca dan menulis sehingga memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan mengenali huruf. Apalagi jika ada siswa yang masih belum lancar membaca maka buku pendukung ini sangat berguna untuk siswa tersebut. Dengan menguasai bahan ajar pada buku tematik dan buku pendukung lainnya maka dapat memudahkan kita sebagai guru untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan sangat baik dan memudahkan siswa untuk dapat memahami apa yang guru jelaskan.”³⁶

Adapun pendapat dari Ibu Yusni Ariani, S. Pd selaku guru tematik, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, karena upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu salah satunya dengan menguasai bahan, Bahan ajar yang saya gunakan itu buku tematik kelas II dan buku pengenalan dan pengejaan huruf. Tetapi untuk bahan ajar pendukung saya pernah menggunakan buku cerita

³⁶Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

anak dengan mengajak siswa untuk membaca bersama. Menurut saya, dengan adanya bahan ajar yang tepat maka akan memudahkan siswa dalam belajar membaca. Dan juga untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca maka guru harus sering-sering melakukan latihan agar anak lancar dalam membaca.”³⁷

Ibu Erlan Sulastri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Mengenai penguasaan bahan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sudah diterapkan di SDN 92 Seluma dengan cara menguasai materi ajar pada buku tematik kelas II dan buku penunjang lainnya yang ada dipergustakaan karena menguasai bahan salah satu kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan guru juga untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan lancar.”³⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya, guru kelas II dan guru tematik menggunakan bahan ajar seperti buku tematik kelas II dan bahan ajar pendukung seperti buku praktis membaca untuk meningkatkan siswa dalam kegiatan/proses belajar membacanya. Sebab dilihat dari bimbingan guru kepada siswa dalam belajar menggunakan buku praktis membaca, siswa yang belum lancar membaca

³⁷Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

³⁸Erlan Sulastri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

mengalami peningkatan seperti sudah bisa membaca dengan baik karena ada bimbingan dan perhatian terhadap guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pembelajaran tematik.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar buku tema kelas II dan juga buku pendukung lain. Guna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik terutama dalam pelajaran bahasa indonesia dalam hal membaca dan menulis kata dan kalimat seperti yang dilihat saat pembelajaran berlangsung dikelasnya. Sebab dilihat dari bimbingan guru kepada siswa dalam membaca dan menulis, siswa yang belum lancar membaca mengalami peningkatan seperti sudah bisa membaca dengan baik karena ada bimbingan dan perhatian terhadap guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pembelajaran tematik.

³⁹Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

b. Mengelola Kelas

Kelas merupakan kegiatan belajar yang utama. Dari hasil pengamatan, para guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Mengelola kelas salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan, upaya guru dalam mengelola kelas II SDN 92 Seluma yaitu dengan cara mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP dengan baik, menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, menggunakan media yang menarik seperti media gambar, memberikan tanya jawab yang bersifat menantang peserta didik sehingga siswa tidak ketakutan dan menyukai tantangan yang diberikan oleh guru. Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Mengelola kelas yang aktif dan juga menyenangkan biasanya saya menggunakan cara menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat sebelum memulai pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, memberikan apresiasi atau reward, kemudian setelah menjelaskan materi kepada peserta didik saya selalu memberikan anak pertanyaan atau pun soal seputar materi yang telah disampaikan. Dengan hal ini anak akan lebih aktif dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.”⁴⁰

Adapun pendapat dari ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau berpendapat bahwa :

“Mengelola kelas biasanya saya harus menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, menggunakan media gambar yang menarik/sumber belajar, menilai prestasi siswa karena setiap siswa mempunyai kemampuannya masing-masing, kemudian menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.”⁴¹

Ibu Erlian Sulastris selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola kelas II SDN 92 Seluma, guru sudah menjalankannya dengan baik, dengan cara menguasai bahan ajar, membuat media yang menarik seperti media gambar, menerapkan setiap

⁴⁰Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

⁴¹Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

langkah-langkah yang ada di dalam RPP, melakukan interaksi melalui tanya jawab antara guru dengan siswa dan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya serta terciptanya kondisi belajar yang tertib, lancar, disiplin dan menyenangkan.”⁴²

Adapun Sebagian siswa kelas II SDN 92 Seluma, mengalami ribut didalam kelas pada saat tidak ada guru di dalam kelas hal ini dilihat pada saat melakukan observasi, pada saat guru menjelaskan pembelajaran dan pembelajaran berlangsung kondisi kelas kondusif akan tetapi hal tersebut akan berubah jika guru memberikan tugas kepada siswa, berikut ini jawaban beberapa siswa terkait kelas yang berkaitan dengan mengelola kelas. Adapun pendapat Yopi Yulianti, salah satu murid dikelas II :

“Kalo saya tidak pernah ribut dikelas, tapi ada teman sekelas saya yang laki-laki ribut dikelas saat mengerjakan soal yang diberikan ibu guru sehingga mereka sering dimarahi oleh ibu guru.”⁴³

Muhammad Fajri, salah satu murid dikelas II :

⁴²Erlan Sulastri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

⁴³Yopi Yulianti, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 11 Mei 2022.

“Iya, karena teman saya sering mengganggu dan jahil pada saya, jadi kami sering ribut dikelas ketika ibu memberikan soal.”⁴⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya, cara yang guru melakukan untuk dapat mengelola kelas supaya aktif dan menyenangkan yaitu dengan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa, menghargai pendapat siswa, menghargai siswa tanpa memandang latar belakang suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, menciptakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar sehingga memicu motivasi siswa untuk dapat semangat dalam belajar. akan tetapi ada Sebagian siswa yang ribut dikelas pada saat guru lagi keluar kelas untuk mengambil buku atau kepentingan yang lainnya, serta pada saat guru memberikan soal siswa akan ribut. Tetapi kelas akan kembali kondusif jika guru sudah Kembali ke dalam kelas dan menjelaskan materi kembali.⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengelola kelas supaya terciptanya suasana kelas yang aktif dan menyenangkan terhadap proses pembelajaran siswa sangatlah penting untuk diterapkan, karena apabila

⁴⁴Muhammad Fajri, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 12 Mei 2022.

⁴⁵Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

mengelola kelas terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan menurut Ika Nurdiana Aziza, dkk:

pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal. Dengan hal ini keterampilan guru dalam pengelolaan kelas diterapkan guru dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan pemeliharaan kelas agar tetap kondusif, menciptakan respon positif terhadap siswa, membiasakan siswa untuk bersikap disiplin serta membiasakan siswa agar pada saat mengerjakan soal siswa tidak ribut di dalam kelas dan mengerjakan soal dengan baik.⁴⁶

c. Mengelola Program Belajar Mengajar

Dengan mengelola program belajar mengajar sangatlah penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan guru juga dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan siswa dengan hal

⁴⁶Ika Nurdiana Azizah dan Arini Estiastuti, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD", *Jurnal Joyful Learning*, Vol. 6, No. 2, (Mei 2017), hal. 2.

tersebut siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik juga. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari serta memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. maka dari itu mengelola program belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting dilakukan oleh guru. Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria selaku wali kelas II, beliau mengatakan:

“Proses belajar mengajar adalah salah satu proses yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan ini dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar, disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang sedang diberikan. biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas, kemudian saya juga menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar yaitu strategi yang sering saya gunakan untuk membuat siswa aktif di kelas dengan cara berdiskusi dan menarik minat siswa untuk maju kedepan kelas dalam mengerjakan soal yang ada di papan tulis”⁴⁷

⁴⁷Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

Adapun pendapat ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau berpendapat bahwa :

“Setiap guru mempunyai keterampilan dan caranya sendiri-sendiri dalam mengelola program belajar mengajar didalam kelas, sebagai guru saya biasanya menggunakan metode dan media yang menarik seperti media gambar untuk menarik perhatian siswa agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi harus disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi.”⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II SDN 92 Seluma bahwa mengelola program belajar mengajar dikelas sudah baik, karena guru selalu membuat langkah-langkah agar proses belajar mengajar dikelas menjadi aktif dan menyenangkan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa mengelola program belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sangat berpengaruh penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan aktif

⁴⁸Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

⁴⁹Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

karena dengan mengelola program belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, menggunakan strategi yang membuat siswa berani untuk maju kedepan dalam menyelesaikan soal adalah salah satu bentuk untuk dapat memberanikan siswa, kemudian menciptakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar juga bisa membuat siswa gemar dalam belajar dan bisa mengamati melalui gambar yang ada membuat siswa berpikir.

d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Sebelum membahas mengenai media dan sumber belajar apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas II SDN 92 Seluma maka perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa media adalah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

yang telah direncanakan. Sedangkan sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru baik dalam bentuk gabungan maupun sendiri-sendiri yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan guru dalam memilih media serta memanfaatkan sumber belajar yang ada. Hal demikian diungkapkan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Media yang ibu gunakan beragam, tidak hanya fokus pada 1 media saja, ibu juga menggunakan berbagai media. Akan tetapi yang lebih sering ibu gunakan itu adalah media gambar. Sebenarnya media dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik itu banyak, setiap media itu bagus karena setiap media pasti ada kelebihan dan kekurangannya sendiri, kita tidak bisa mengatakan bahwa media tersebut tidak bagus atau tidak baik. Tetapi kalau untuk kelas II SDN 92 Selama ini ibu lebih sering menggunakan media gambar karena lebih menarik dan siswa juga bisa mengamati apa yang ada di gambar.

Sedangkan sumber belajar guru bisa menggunakan sumber belajar dari segala sumber.”⁵⁰

Adapun pendapat ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru

tematik, beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan media dan sumber belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung itu sering kali guru terapkan karena untuk apat memudahkan proses penyampaian materi embelajaran kepada siswa dengan lebih mudah, karena media mempunyai banyak sekali macam-macamnya tergantung materi dan guru mau menerapkan media yang seperti apa, saya selaku guru tematik biasanya saya lebih sering menggunakan media gambar karena menarik dan bisa membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar. sumber belajar sangatlah diperlukan guru untuk dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih mudah baik itu sumber belajar dari lingkungan, buku ataupun sumber belajar yang lainnya.”⁵¹

Ibu Erlian Sulastri selaku kepala sekolah, beliau

mengatakan:

“Untuk media yang digunakan biasanya bermacam-macam, guru tidak hanya terfokus pada satu media saja seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali media, untuk media itu tepat atau tidaknya saya rasa media apapun yang digunakan oleh guru saya yakin media itu yang baik dan tepat

⁵⁰Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

⁵¹Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

karena sebelum memilih dan menentukan media mana yang akan digunakan pastinya guru sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap media yang akan digunakan. Sedangkan sumber belajar yang saya gunakan biasanya saya menggunakan buku tematik kelas II dan sumber belajar lainnya.”⁵²

Adapun tanggapan dari salah satu siswa yang bernama

Yopi Yulianti, mengatakan bahwa:

“Iya, ibu biasanya menggunakan gambar saat mengajar dan juga menggunakan buku tematik”⁵³

Muhammad Fajri mengatakan bahwa, “guru sering mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca buku”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas II SDN 92 Seluma yaitu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, keterampilan guru dalam memilih media yang menarik untuk diterapkan di dalam kelas salah satunya yaitu media gambar yang sering sekali guru terapkan dalam proses pembelajaran berlangsung serta keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah salah satunya yaitu buku tematik dan buku penunjang lainnya yang ada di perpustakaan dapat

⁵²Erlan Sulastri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

⁵³Yopi Yulianti, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 11 Mei 2022.

⁵⁴Muhammad Fajri, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 12 Mei 2022.

memudahkan guru dalam menjalankan aktivitasnya dalam mengajar.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas II adalah dengan menggunakan media gambar. Masih banyak lagi media yang lainnya yang dapat diterapkan tetapi dari hasil observasi, guru lebih sering menggunakan media gambar, setiap media tentu semua media itu baik dan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Media gambar ini sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan untuk anak kelas II serta keterampilan guru dalam menggunakan sumber belajar dengan baik.

e. Mengelola Interaksi-Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid),

⁵⁵Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

dalam suatu sistem pengajaran. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar ini merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Adapun kegiatan mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar di dalam kelas yang dikemukakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Menumbuhkan interaksi belajar mengajar di dalam kelas biasanya dengan cara menyapa siswa, mengucapkan salam, melakukan apersepsi di dalam kelas, mengetahui minat serta karakter siswa, melakukan tanya jawab kepada siswa, berdiskusi masalah pembelajaran, menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dimengerti.”⁵⁶

Senada dengan ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau berpendapat bahwa :

“Biasanya saya menggunakan cara seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghargai setiap pendapat siswa satu dengan yang lainnya, menggunakan bahasa yang santun,

⁵⁶Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

membangun kekompakan dan kerja sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, serta menghindari penggunaan bahasa atau kata-kata yang negatif pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menerapkan cara tersebut maka akan terciptalah interaksi-interaksi yang baik serta dapat mengasah kepekaan sosial satu dengan yang lainnya.”⁵⁷

Adapun pendapat kepala sekolah yaitu ibu Erlian

Sulastrri, yang mengatakan bahwa:

“Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar di kelas II SDN 92 Seluma sudah berjalan dengan baik, seperti yang sudah diterapkan guru seperti mengawali pertemuan dengan baik, membangun kekompakan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, menggunakan bahasa yang baik, dan melibatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti melakukan tanya jawab, dan sebagainya.”⁵⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasannya interaksi-interaksi belajar mengajar di kelas II di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah menerapkan cara untuk dapat berinteraksi dengan siswa, seperti menyapa siswa dengan semangat, selalu mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan tanya jawab, selalu melibatkan siswa pada

⁵⁷Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

⁵⁸Erlian Sulastrri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

saat pembelajaran berlangsung seperti melakukan tanya jawab, dan sebagainya.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa menumbuhkan interaksi-interaksi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal ini diperkuat dengan menurut Norainah:

Interaksi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas merupakan segala proses sosial yang terjadi antara guru dan siswa. Adapun interaksi edukatif dilihat bagaimana cara guru mengajar, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, melakukan kontak dan berkomunikasi dengan siswa, serta seperti apa Tindakan siswa di dalam kelas, bagaimana siswa belajar dan menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, maka hal ini merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya interaksi antar individu yang ada di dalamnya dan sebagai tempat belajar mengajar dan prestasi belajar siswa serta hubungan sosial yang baik.⁶⁰

⁵⁹Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

⁶⁰Norainah, "Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Di MTSN Barito Selatan Kalimantan Tengah", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No 1, (Januari-April 2022), Hal 563.

f. Menilai Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah sebuah standar dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang siswa dalam satu atau lebih pengetahuan dalam pelajaran. Menilai prestasi belajar siswa merupakan salah satu bentuk untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Melakukan penilaian prestasi belajar siswa sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Melakukan penilaian terhadap prestasi peserta didik biasanya dapat dilihat melalui penilaian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, penilaian dalam bentuk tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja), penilaian melalui pengamatan terhadap peserta didik apakah peserta didik tersebut memahami materi yang disampaikan atau tidak serta penilaian sikapnya.”⁶¹

Senada dengan ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau berpendapat bahwa :

“cara saya melakukan penilaian terhadap prestasi peserta didik yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian keterampilan yang dimiliki peserta didik, penilaian lewat tanya jawab, penilaian lewat tugas-tugas yang telah diberikan guru kepada peserta didik, penilaian terhadap ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir yang menjadi penentu semua peserta didik apakah peserta didik berhasil atau tidak.”⁶²

Adapun pendapat kepala sekolah yaitu ibu Erlian Sulastri, yang mengatakan bahwa:

“Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar di kelas II SDN 92 Seluma sudah berjalan dengan baik, seperti yang sudah diterapkan guru seperti

⁶¹Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

⁶²Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

mengawali pertemuan dengan baik, membangun kekompakan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, menggunakan bahasa yang baik, dan melibatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti melakukan tanya jawab, dan sebagainya.”⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa cara guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik itu berbeda-beda tetapi tetap mengarah pada tujuan yang sama yaitu untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menguasai setiap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama satu semesteran yang telah berlangsung. Penilaian pengetahuan yang guru gunakan terhadap peserta didik yaitu menggunakan penilaian tertulis, non tertulis, dan lewat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik yaitu berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi dari setiap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama satu semesteran yang sudah berlangsung, serta

⁶³Erlan Sulastri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

⁶⁴Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

sejauh mana keterampilan yang peserta didik dapatkan serta sejauh mana sikap yang peserta miliki dalam dirinya tersebut. Karena melakukan penilaian prestasi peserta didik sangatlah penting. Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

g. Faktor Pendukung Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Hal Membaca.

Kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pembelajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik dalam hal membaca. Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca adalah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, tersedianya sumber belajar yang mendukung, materi atau bahan ajar yang digunakan efektif, dan selalu membiasakan membaca pada setiap awal pembelajaran berlangsung.”⁶⁵

Ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau mengatakan bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu adanya sumber belajar yang mendukung.”⁶⁶

Adapun pendapat ibu Erlian Sulastrri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu strategi, metode serta mungkin teknik yang digunakan guru dalam proses belajar dikelas, serta sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai juga dapat mendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, dan materi atau bahan ajar yang digunakan efektif, selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar siswa dengan hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.”⁶⁷

⁶⁵Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

⁶⁶Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

⁶⁷Erlian Sulastrri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

Adapun tanggapan dari salah satu siswa yang bernama Muhammad Fajri, mengatakan bahwa:

“Saya sudah bisa membaca dari TK dan dirumah saya juga belajar membaca dengan bunda saya.”⁶⁸
Informan kedua adalah Yopi Yulianti, salah satu murid dikelas II :

“Iya, sudah bisa tetapi saya sering keliru ketika membaca pengejaan huruf yang agak sulit dan berbelit”⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk melihat faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya sumber belajar salah satunya buku tematik kelas II dan buku-buku yang ada diperpuastakaan.⁷⁰

Dari hasil wawancara dan juga observasi didalam kelas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik bergantung pada strategi atau upaya yang dijalankan dan diberikan oleh guru, tetapi tidak hanya guru yang

⁶⁸Muhammad Fajri, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 12 Mei 2022.

⁶⁹Yopi Yulianti, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 11 Mei 2022.

⁷⁰Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

berperan penting, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta sumber belajar dan pemberian materi atau bahan ajar yang efektif juga menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada pelajaran tematik.

h. Hasil Yang Diperoleh Dari Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama *New Normal*

Hasil merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, karena hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta didik tersebut. Dengan adanya penilaian atau hasil dari prestasi peserta didik guru dapat mengukur sejauh mana

keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Maka adapun pendapat ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas II hasil yang saya peroleh dari upaya yang saya lakukan untuk kesulitan belajar siswa selama ini Alhamdulillah tercapai dan sudah cukup memuaskan, karena siswa saya sewaktu pembelajaran daring masih ada yang mengalami kesulitan belajar terutama belum lancar dalam membaca dan menulis, tetapi sekarang pada masa new normal atau tatap muka ini sudah banyak mengalami perubahan dan peningkatan sehingga siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik dan yang belum bisa sebelumnya sudah hampir lancar dalam membaca serta menulis.”⁷¹

Ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau

berpendapat bahwa :

“Sebagai guru tematik, upaya/usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas II Alhamdulillah sudah cukup memuaskan bagi saya. Menurut pengamatan aktivitas langsung yang sering saya lakukan kepada siswa dikelas, yang dulunya mereka belum bisa dan belum lancar membaca sekarang sudah mulai bisa membaca dan ada yang sudah lancar membaca. Menurut pandangan saya dari upaya/usaha yang tepat dan

⁷¹Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

yang sudah saya lakukan selama ini cukup cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas, karena pada dasarnya upaya/usaha yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan membaca dan belajar siswa didalam kelas.⁷²

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dilihat dari kemampuan siswa dalam belajar dan juga membaca sudah cukup baik dan sudah banyak yang lancar membaca walaupun ada satu atau dua orang yang masih belum lancar tetapi sudah kearah lancar dalam membacanya. Hal lain dilihat juga saat guru memberikan pelajaran tematik tentang percakapan dan cerita, yang mana guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerita secara bergantian didalam kelas. Dengan hal ini kebanyakan siswa mengalami peningkatan dalam belajar membaca ataupun menulisnya.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkan dan adanya upaya dari guru dalam pembelajaran tematik terutama pada pembelajaran membaca diketahui bahwa siswa banyak mengalami perubahan peningkatan dalam membaca, menulis serta

⁷²Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

⁷³Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

berhitung. Dilihat dari siswa yang dahulu belum bisa dan belum lancar membaca sekarang sudah bisa semua membaca dan ada yang sudah lancar, walau ada juga yang masih mengeja dalam membacanya. Tetapi dapat dikatakan bahwa dengan dijalankannya upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa bahwasannya sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan belajar membaca siswa ataupun dalam hal menulisnya. Dari beberapa pertanyaan diatas dapat diketahui bahwa guru berarti sosok atau contoh yang patut diguguh dan ditiru serta dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwasannya upaya yang guru lakukan sangat berpengaruh besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca dan menulis siswa khususnya kelas rendah.

2. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II Di SDN 92 Seluma Timur.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. hambatan tersebut membuat siswa menjadi kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Adapun pendapat dari ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya faktor internal itu sendiri adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri, maka dari itu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik dapat kita lihat dari gangguan atau kurangnya psikomotor fisik siswa, faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah.”⁷⁴

Informan kedua yaitu ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau berpendapat bahwa :

⁷⁴Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

“Menurut pendapat saya mengenai faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain yaitu kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, dan minat siswa. sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat itu semua akan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar tematik.”⁷⁵

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasannya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu dapat dilihat dari sarana dan prasarana belajar di rumah masih kurang, dukungan sekolah, minat siswa, dukungan keluarga, perhatian yang masih kurang terhadap siswa, kondisi jasmaninya, kurangnya motivasi dalam belajar, serta faktor-faktor lain yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik itu dapat dilihat dari faktor internal belajar, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan,

⁷⁵Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

⁷⁶Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

motivasi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal, faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan mesyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan disekolah.

3. kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur.

Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa, karena faktor-faktor ini dapat menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sehingga dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam proses belajar. sebab atau faktor yang menjadi penghambat terjadinya kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam hal membaca itu terjadi pada faktor eksternal yang terjadi diluar diri peserta didik tersebut. Dapat dilihat kurangnya

bimbingan dari orang tua yang sibuk bekerja, kemudian bisa terjadi pada faktor lingkungan dimana siswa lebih sering bermain dari pada belajar. Hal demikian dikatakan oleh ibu Tria Gusti Lestari selaku wali kelas II, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor yang menjadi penghambat kurangnya kemampuan membaca siswa itu kalau dilihat dari sekolah tidak ada, tetapi berasal dari faktor lingkungannya, misalnya seperti dirumah ada siswa yang tidak belajar dan kurangnya dukungan dari orang tuanya dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk membantu siswa dalam membuat tugas sekolah, kurangnya minat anak dalam membaca dan faktor intelektual (kecerdasan) siswa. Cara saya sebagai guru dalam menyikapinya yaitu dengan cara memberikan tugas atau latihan disekolah dan bimbingan dalam membaca dikelas dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik atara guru kelas dengan orang tua siswa, memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar diluar jam sekolah berlangsung.”⁷⁷

Adapun pendapat dari ibu Yusni Ariani, S.Pd selaku guru tematik, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya mengenai faktor penghambat dalam kemampuan membaca siswa biasanya berasal

⁷⁷Tria Gusti Lestari, Wali Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 14 April 2022.

dari faktor orang tua/motivasi dari orang tua, sebab perhatian untuk belajar membaca juga harus mendapatkan bimbingan dari orang tua tidak hanya disekolah, karena disekolah siswa belajar dengan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu orang tua disini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas siswa selanjutnya terutama dalam belajar membaca dan juga faktor intelektual anak. Cara saya sebagai guru dalam menyikapi permasalahan itu dengan cara menerapkan aktivitas membaca terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran secara bergiliran.”⁷⁸

Ibu Erlan Sulastri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kesulitan belajar siswa terutama pada pembelajaran tematik yaitu biasanya dapat berasal dari faktor lingkungan dan juga dirinya sendiri. Terkadang ada siswa yang malas dalam belajar membaca dan menulis oleh karena itu guru kelas disini harus mampu membujuk serta mengajak siswa tersebut agar tidak malas dalam belajar. Dan disini menurut saya orang tua siswa juga perlu berperan aktif dirumah agar siswa tersebut tidak hanya bermain saja tetapi juga belajar dirumah, dengan bimbingan dari orang tuanya siswa akan lebih terpantau untuk belajar dari pada bermain. Kalau untuk faktor penghambat disekolah mungkin hanya pada minat siswa dalam belajar yang masih kurang semangat, karena kebanyakan siswa yang malas dan

⁷⁸Yusni Ariani, S.Pd, Guru Tematik SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Senin 18 April 2022.

juga ada fasilitas yang kurang memadai saja selebihnya saya rasa tidak ada.”⁷⁹

Adapun kesulitan yang menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar, disampaikan oleh siswa Yopi Yulianti, salah satu murid dikelas II :

“iya, ketika saya kelas I kemarin saya sering lupa dengan bacaan sebelum bacaan yang saya baca misalnya saya disuruh untuk membaca MANGGA, MA-NG-GA. Saya sering lupa dengan kata awalnya, tapi sekarang sudah tidak lagi saya sudah lancar dalam membaca.”⁸⁰

Muhammad Fajri, salah satu murid dikelas II :

“Iya, apalagi ketika saya sedang belajar membaca dan menulis dirumah. Saya mempunyai kesulitan untuk bertanya kepada siapa karena ibu dan ayah saya sangat sibuk bekerja.”⁸¹

Dari hasil observasi peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat kemampuan siswa dalam membaca, seperti dilihat dari siswanya yang memiliki kemampuan pengetahuan yang kurang, yang biasanya dari faktor lingkungannya seperti kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam belajar. Dan juga dapat dilihat pada saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa bahwasannya orang tuanya sibuk dalam bekerja sehingga

⁷⁹Erlan Sulastri, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 20 April 2022.

⁸⁰Yopi Yulianti, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Rabu 11 Mei 2022.

⁸¹Muhammad Fajri, Siswa Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Wawancara Pada Hari Kamis 12 Mei 2022.

tidak dapat membantu siswa dalam belajar dirumah. Oleh karena itu pada pembelajaran berlangsung dikelas guru memberikan bimbingan dan juga tugas latihan kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih baik lagi.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat siswa dalam membaca ialah berasal dari faktor lingkungan, seperti faktor dari orang tuanya. Oleh sebab itu disini orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Karena pembelajaran pertama kali anak dapatkan oleh bimbingan dan arahan orang tua, kemudian baru disekolah dengan bimbingan guru. Cara guru dalam menyikapinya juga baik karena disini guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan tugas latihan dan membaca agar siswa mengalami peningkatan dalam proses belajarnya.

Dalam sebuah upaya/usaha itu sangat diperlukan, karena bagi saya upaya itu sama artinya dengan cara atau

⁸²Observasi Kelas II SDN 92 Seluma Timur, Pada Tanggal 13 April 2022.

usaha, yang mana upaya guru itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Ada banyak sekali upaya yang dapat dilakukan oleh guru tergantung pada guru mana yang harus ia lakukan dalam proses belajar mengajarnya dikelas. Tidak hanya itu upaya juga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Faktor penghambat siswa dalam membaca ialah berasal dari faktor lingkungan, seperti faktor dari orang tuanya. Oleh sebab itu disini orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Karena pembelajaran pertama kali anak dapatkan oleh bimbingan dan arahan orang tua, kemudian baru disekolah dengan bimbingan guru. Cara guru dalam menyikapinya juga baik karena disini guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan tugas latihan dan membaca agar siswa mengalami peningkatan dalam proses belajarnya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang utama yaitu upaya dari guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seluruh guru yang berperan dalam proses pembelajaran dikelas, dan materi/bahan ajar yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 92 Seluma, bahwasannya terdapat upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Upaya yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik karena sudah ada penerapan atau cara yang digunakan oleh guru kelas II yaitu menciptakan media pembelajaran berupa media gambar, memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

baik, memberikan pengajaran perbaikan (remedial), serta memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat di luar jam sekolah tetapi tidak ada paksaan, itu semua tergantung orang tua dan siswanya,

Dalam berproses pastilah ada hambatan/faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada didalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di Sekolah Dasar Negeri 92 Seluma ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang kemampuan membaca siswa. Diantaranya siswa yang lambat dalam menerima penjelasan mengenai materi dalam pembelajaran tematik, terdapat siswa yang belum lancar membaca. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu seperti faktor eksternal (faktor

yang berasal dari luar diri siswa) seperti berasal dari lingkungan siswa misalnya kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tuanya, faktor ekonomi keluarga, kemudian faktor lingkungan masyarakat, dan ada juga faktor internal (faktor dari dirinya sendiri) seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, faktor biologis dan faktor psikologisnya. Keterbatasan waktu, kurangnya perhatian orang tua untuk dapat mengajari anaknya belajar membaca di rumah dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa, karena dapat dilihat dari siswa yang sedang belajar di kelas mereka masih ada yang malas dalam belajar dan masih membutuhkan bimbingan dari gurunya agar tidak malas lagi dalam belajar. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur

Kesulitan belajar sebagai gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar

yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana semestinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga peserta didik terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik akhir agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan gambaran secara jelas mengenai arah dan strategi pendidikan nasional yaitu terbentuk dan tercapainya manusia (Indonesia) sosial dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan. Oleh karena itu, tugas guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menlai hasil belajar, melakukan pembimbingan. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa terutama dalam meraih prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar, yaitu kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan bertindak (psikomotorik). Karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat memahami permasalahan siswa.⁸³

Menurut Surya dalam Hallen, ada beberapa ciri

⁸³ Amarodin dan Laili Syahrul Nada, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa....*(2017), hal. 55-59, diakses tanggal 15 Oktober 2021.

tingkah laku yang merupakan gejala dari kesulitan belajar siswa sekolah dasar antara lain yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas yang diberikan guru, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Jadi kesulitan belajar pada siswa merupakan ketidakmampuan siswa karena suatu hal yang menunjukkan kesulitan dalam proses belajarnya. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu ataupun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik, guru menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar siswa

tertarik dan termotivasi dalam belajar, guru juga harus mengaitkan materi tematik dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan guru kepada siswa, kemudian selalu memberikan motivasi belajar dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Beberapa guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD sebagai berikut:

- a. Menganalisis kesulitan belajar siswa yang berdasarkan hasil diagnosis
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Bantuan media dan alat peraga, hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran.
- d. Memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu

diatasi.⁸⁴

Menurut Simanjuntak bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. pada hakikatnya minat belajar pada anak bisa muncul apabila terdapat seseorang yang menarik perhatian terhadap anak. Minat tersebut muncul apabila dipenuhinya beberapa syarat, yaitu memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, mengadakan selingan dengan permainan, menjelaskan dari yang mudah ke sulit, kemudian memberikan contoh yang nyata ke contoh yang konkret, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik (reward).

Maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terbatas pada pengulangan materi, pemberian contoh, pendampingan

⁸⁴Fadilah Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.1 (1 April 2020), hal. 93-101. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

motivasi dan media pembelajaran namun ada hasil akhir yang menjadi tujuan guru yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah siswa menerima materi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan tahap akhir yang digunakan guru untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru meliputi pemberian tugas latihan disekolah maupun pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan bimbingan dan penanganan khusus. Mereka bukanlah tidak bisa belajar, hanya saja mereka membutuhkan perhatian lebih serta bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreatifitas serta ilmu pengetahuan di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagainya.

2. Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new*

***normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur**

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu: (1) faktor internal, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal, meliputi keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Undang-Undang No, 20 tahun 2003

dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa.⁸⁵

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (kematangan, kecerdasan (IQ), motivasi, dan minat) dan faktor eksternal (keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang digunakan di sekolah). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal siswa yaitu sebagai berikut:

⁸⁵Salmia, Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar....2020), hal. 154

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Faktor psikologi

Dari faktor psikologi siswa seperti; a) cacat mental, sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidakmampuan belajar, b) bakat, apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus, c) motivasi, dari penemuan-

enemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah, d) ego, karena sudah merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran, e) inteligensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang

menyediakan, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa.

2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan belajar dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah seperti kegaduhan, bau busuk dan sebagainya. Sekolah juga mempunyai peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa.

3) Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor ini juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, sebab faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan belajar.⁸⁶

⁸⁶Fadilah Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD....2020*), hal. 93-101. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

Maka dari itu perlunya upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam kondisi positif, baik faktor internal, eksternal maupun faktor pendekatan belajar maka seorang siswa dapat dipastikan akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya dan menjadi siswa yang berprestasi tinggi, namun sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang negative didapati oleh siswa maka dapat dipastikan siswa tersebut akan menemui banyak masalah dalam belajarnya dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang baik dalam belajarnya.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur

Proses pembelajaran merupakan menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik. peran guru sebagai

pendidik, pengajar sekaligus membimbing tidak akan selalu berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berbagai strategi dan media pembelajaran yang digunakan sering kali menghadapi kendala masing-masing. Beberapa kendala yang ditemui oleh guru adalah perbedaan karakter siswa dan siswa yang cenderung acuh atau tidak tertarik pada pembelajaran tematik, kendala lain yang dihadapi guru untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar juga disebabkan oleh waktu dan fasilitas yang terbatas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Peran guru dalam menangani kesulitan belajar tidak hanya terkendala dalam keterbatasan alat namun dalam keterbatasan waktu. Seringkali waktu yang digunakan oleh guru menjadi kendala kedua setelah media dan alat. Anak yang mengalami kesulitan belajar terhambat oleh waktu mengakibatkan mereka tidak memiliki waktu

lebih untuk mendengarkan atau mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Intensitas waktu yang digunakan oleh sekolah lebih banyak digunakan untuk mengulang materi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Selain keterbatasan waktu dan alat.

Bentuk kendala yang dialami oleh guru adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda dari latar belakang yang berbeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. guru diperlukan untuk dapat memahami watak serta karakter dari peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda ada siswa yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya ketika dirumah sehingga anak menjadi lebih tenang dan aktif dalam proses belajar mengajar dan ada pula siswa yang belum mendapatkan perhatian secara khusus dari orang tuanya dikarenakan orang tuanya sibuk dalam bekerja sehingga siswa melampiaskan untuk mendapatkan perhatian dari sekolah

atau dari guru. Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa, berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat.

Adapun kendala yang lainnya yaitu terjadi pada kurangnya daya serap siswa yang rendah dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih lagi jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, guru membagi fokus membimbing siswa yang lambat dengan menyampaikan materi. Siswa tidak dapat memahami materi dan soal yang diberikan sehingga waktu pembelajaran belum bisa berjalan secara efektif sesuai dengan RPP yang telah di susun. Memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak biasa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa karena untuk

menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik tentunya terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi terlebih dalam proses pembelajaran adanya kendala kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif.

Jadi, dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik adalah karakteristik/karakter peserta didik yang berbeda-beda, sikap anak yang cenderung acuh, mengendalikan siswa yang terlalu aktif, kurangnya daya serap siswa dan keterbatasan waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II di SDN 92 Seluma Timur, yaitu dengan dilakukannya berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti:

a) kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

b) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian, guru melakukan pengajaran perbaikan, guru menggunakan strategi dan media pembelajaran, guru mengaitkan

materi tematik dengan kehidupan sehari-hari, kemudian selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, memberikan hadiah (reward), serta mengulang-ulang pembelajaran yang telah lalu.

2. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II Di SDN 92 Seluma Timur yang meliputi:
 - a) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan (IQ), motivasi, dan minat.
 - b) Faktor Eksternal, faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang digunakan disekolah.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* kelas II di SDN 92 Seluma Timur yaitu Kurangnya

kesediaan bahan untuk dapat membuat media pembelajaran, Sarana dan prasarana yang kurang tersedia di sekolah tersebut, Keterbatasan waktu saat proses pembelajaran, Kurangnya ketertarikan siswa dalam pelajaran tematik, kurangnya motivasi belajar siswa, karakteristik siswa yang berbeda-beda dan daya serap siswa yang kurang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan siswa:

1. Bagi guru yang menjalankan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberikan pengertian, kreatif dan inovatif dalam proses belajar, serta dapat menggunakan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang lebih bervariasi/menarik lagi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika sedang belajar didalam kelas.

2. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk tetap selalu giat dalam belajar baik itu membaca, menulis dan juga berhitung dan untuk yang sudah lancar membaca, menulis dan berhitung jangan pernah berhenti untuk belajar, karena pada dasarnya belajar adalah jembatan ilmu.
3. Bagi peneliti yang akan datang, mengingat penelitian ini terbatas hanya pada kelas II diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M. Nilzan, Dkk. 2020. Panduan Aman “*New Normal*” Menghadapi Pandemi Covid-19 “*New Normal*” Safety Gude For Covid-19 Pandemic. *J. Layanan Masyarakat Journal Of Public Service*. 4(2): 416-417.
- Amarodin dan Nada, Laili Syahrul. 2017. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *J. Perspective*. 10(1): 55-59.
- Ardiani, Nur Fajriana Wahyu. 2013. Pembelajaran Tematik dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom. *J. Satya Widya*. 29(2): 100.
- Azizah, Ika Nurdiana dan Estiastuti, Arini. 2017. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *J. Joyful Learning*. 6(2): 2.
- Basry, Azhar Aziz. 2017. Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *J. Psychomutiara*. 1(1), diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2021.
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *J. edukasi*. 13(2): 163-164.
- Delima, Dwi, Dkk. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Kendari. *J. Bening*. 2(1): 120.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Firmansyah, Yudi dan Kardina, Fani. Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *J. Buana Ilmu*. 4(2): 101-102.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *J. Fokus Konseling*. 2(2): 146.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, Metha. 2019. Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *J. Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*. 4(2): 71.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *J. Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 147-151.
- Milacandra, Lestari, Dkk. 2019. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL MAARIF 02 Singosari. *J. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1(3): 31.
- Muklis, Mohammad. 2012. Pembelajaran Tematik. *J. Fenomena*. IV(1): 66.
- Nawang Utami, Fadilah. 2020. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *J. Ilmu Pendidikan*. 2(1): 93-101
- Norainah. 2020. Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di MTSN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *J. Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(1): 563.
- Ntelok, Zephisius Rudiyanto Eso. 2021. Peran Guru Kelas Dalam

Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19. *J. Inovasi Pendidikan Dasar*. 5(2): 152.

Nuraeni dan Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. *J. Belaindika*. 1(1): 19-20.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Rouf, Abdul dan Lufita, Raghda. 2018. Peranan Guru Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *J. Sumbula*. 3(2): 907-909.

Rusby, Zulkifli. 2017. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *J. Al-Hikma*. 14(1): 20-21

Salmia. 2020. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *J. Of Primary Education*. 4(2): 153.

Samarena, Desti. 2020. Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran di Era New Normal. *J. Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*. 5(2): 137.

Sopian, Ahmad. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *J. Tarbiyah Islamiyah*. 1(1): 96.

Syaputra, Ozi Ilham dan Silalahi, Juniman. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Software Sketchup di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Cived*. 5(1), diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2021.

- Tusturi, Riyan, Dkk. 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *J. Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(4): 127-132.
- Wafiqni, Nafia dan Nurani, Siti. 2018. Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *J. Pendidikan Dasar Islam*. 10(2): 5.
- Waluyati, Ida, Dkk. 2020. Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Disekolah. *J. Pendidikan Sosial*. III(2): 59.
- Yuntawati, Dkk. 2020. Pendamping Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, Dan Kontekstual). *J. Abdimas (Journal Of Cummubity Service)*. 2(2): 70-79.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2377/In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Basimun, M.Pd
NIP : 197710052007102005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Suswa pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu

Tanggal : 5 Agustus 2021

Dekan

BAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1875442656. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


4 Dr. Edi Ahsyah, M.Pd
NIP.197007011999031002


Anni Kholilah
NIM.1811240102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2222 /Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.

1. Dra. Khermarinah, M. Pd.I (Ketua)
2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si (Sekretaris)
3. Salamah, M. Pd. (Penguji I)
4. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Jum'at / 29 Juli 2022
Tempat : Gedung C.3.5

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Mariana 1711240237	08.00- 08.45	Efektivitas Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qu'ran Di SDN Al-Azhar 51 Kota Bengkulu
2.	Tri Kasyanto 1711240178	08.46- 09.30	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran IPA Di SDN 069 Bengkulu Utara
3.	Niken Rahmita Sari 1711240105	09.31- 10.15	Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu
4.	Mimi Lestari 1711240037	10.16- 11.00	Strategi Guru Kelas Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di MIN 5 Bengkulu Tengah
5	Cucu Mga Santika 1711240034	11.46- 12.15	Kejenuhan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VA Beserta Solusinya Di SD Negeri 06 Ulu Musi
6.	Anni Kholilah 1811240102	12.15- 13.00	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 29 Juli 2022
Dekan,


Mias Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1703 / Un.23/F.E.II/TL.00/ 04 /2022 1 April 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 92 Seluma
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur**”

Nama : Anni Kholillah
NIM : 1811240102
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 92 Seluma
Waktu Penelitian : 06 April-25 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI. 92 SELUMA

Alamat : Jl. Bengkulu-Manna Km. 61 Kel. Selebar, Kec. Seluma Timur, Kab. Seluma

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 021 / S-R / 26 . 05 . 9 . 92 / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERLIAN SULASTRI, S.Pd, I
NIP : 198105062009022007
Pangkat/Gol : Penata Tk. 1 / III. d
Jabatan : Kepala SD Negeri 93 Seluma

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 92 Seluma, atas Nama :

Nama : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Seluma, 29 Maret 2022
Kepala Sekolah
SD Negeri 92 Seluma





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 92 SELUMA



Alamat : Jl. Tais Kelurahan Selebar, Kec. Seluma Timur, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Seluma, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ANNI KHOLILAH
NIP : 1811240102
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian guna melengkapi data skripsi dengan judul **"Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma"** Pada tanggal 06 April - 25 Mei 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Seluma, Mei 2022
Kepala sekolah



[Signature]
Erlan Suastri, S.Pd.I
198305062009022007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam
Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New
Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
2.	Selasa 26 Juli 2022	Skripsi	cek lagi paragraf & paragraf lagi dan tada epe dasya Ace atau raps ura mnyga	L A A

Mengetahui,
Dekan,


Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 26 Juli 2022
Pembimbing I


Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpno. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

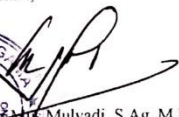
Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Seluma Timur.


No.	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin 25 Juli 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Sistesa pada bab II- Perbaiki Penulisan- Tambahkan Teori, Argumentasi, dan Pendapat Para ahli.<i>ke belakang</i>- <i>Revisi soal 142</i><i>sebelum Tolonglah</i><i>dah kesulitny</i>	  

Mengetahui,
Dekan,




S. Mulvadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 66903081996031001

Bengkulu, 25 Juli 2022
Pembimbing I


Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd.
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN 92 Selama Timur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 21 Juni 2022	Skripsi	- Perbaiki Lagi bab 4. - Perbaiki Penulisan	Bby
2.	Rabu 6 Juli 2022	Skripsi	- Bagra pembahasannya Lengkapi dengan Teori baru kuat	Bby
3.	Rabu 13/6/2022	Skripsi	Ace ke pembimbing I	Bby

Mengetahui,


Dr. Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 195142000031004

Bengkulu, 13-6-2022
Pembimbing II


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Tematik Selama Masa *New Normal* SDN 92
Seluma Timur.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	19/02/2022	BAB I	- Perbaiki identifikasi masalah - Revisi BAB I.	
5.	16/02/2022		- Tambahkan catatan kaki pada wawancara.	
6.	17/02/2022	Paraprase	- cek lagi paragraf & penyertaan - lengkapi foto & foto yang dipotong - Acc. cek paragraf menyempit	

Bengkulu, 17 Februari 2022
Pembimbing I

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 19700514200031004

(Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171


Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II
SDN 92 Seluma Timur.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	10/2021 02	Bab II	Kapit 1 Kerangka konseptual kependidikan klasik sistem pembelajaran modern kependidikan	

Mengetahui,
Dekan,

Bengkulu, 10 Februari 2022
Pembimbing I


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700519200031009


Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anni Kholilah
NIM : 1811240102
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Tematik Selama
Masa *New Normal* Kelas II
SDN 92 Seluma Timur.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	27 / 1 / 2022	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Buat Kesimpulan di Latar belakang- Tambahkan Identifikasi masalah- Tambahkan Rumusan masalah.	
2.	3 / 2 / 2022	Bab II	<p><i>Perbaiki</i> <i>ke dalam</i> <i>ke log</i> <i>a. Definisi</i> <i>Guru SD</i> <i>b. Keadaan</i> <i>Guru SD</i> <i>c. Persepsi</i> <i>SD</i> <i>d. Peran</i> <i>SD</i></p>	

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 3 Februari 2022

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.
(0736) 51171


Nama Mahasiswa : Anni Kholilah Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
NIM : 1811240102 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada
Program Studi : Pendidikan Guru Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New
Madrasah Ibtidaiyah Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	9/1/2022	Proposal Skripsi.	- footnote Menjorok ke dalam lagi. - daftar pustaka jarak 1 Spasi.	Bsf
5.	18/1/2022		- perbaiki Spasi kutipan - perbaiki daftar pustaka.	Bsf
6.	29/1/2022	proposal	Ace ke pembimbing I	Bsf

Bengkulu, 26 Januari 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514200031004


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PazarDewa Bengkulu Tlp (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anni Kholilah Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd
NIM : 1811240102 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Tematik Selama Masa *New Normal* Kelas II SDN
Ibtidaiyah 92 Seluma Timur.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	16/2021 11	Proposal Skripsi.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Pencoran- Perbaiki foot note- Ikuti buku panduan yang terbaru.	
2.	29/2021 11		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Latar belakang masalah- Perbaiki Bab III pada Metode Penelitian mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitiannya	
3.	17/2021 12		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Latar belakang,- Buat kutipan secara langsung ataupun yang tidak langsung.- Tambahkan didalam latar belakang permissão Peneliti.- Perbaiki metode penelitian	

Bengkulu, 17 - 12 - 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK SELAMA MASA *NEW NORMAL* KELAS II SDN 92 SELUMA TIMUR

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Selama Masa <i>New Normal</i> Kelas II Di SDN 92 Seluma Timur	Upaya Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai Pendidik, usaha guru dalam mewujudkan tujuan Pendidikan dan memiliki kemampuan yang profesional.2. Sebagai Pembimbing, usaha dalam membimbing peserta didik serta usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).3. Sebagai Penilai, aspek pembelajaran yang paling kompleks serta suatu proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menetapkan tingkat pencapaian tujuan

			pembelajaran peserta didik.
2.	Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa <i>New Normal</i> Kelas II Di SDN 92 Seluma Timur.	Faktor internal dan faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan (IQ), motivasi, dan minat. 2. Faktor Eksternal, faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang digunakan disekolah.
3.	Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa <i>new normal</i> kelas II di SDN 92 Seluma Timur.	Kendala guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesediaan bahan untuk dapat membuat media pembelajaran. 2. Sarana dan prasana yang kurang tersedia di sekolah tersebut. 3. Keterbatasan waktu saat proses pembelajaran. 4. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pelajaran tematik.

KISI-KISI WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK SELAMA MASA *NEW NORMAL* KELAS II SDN 92 SELUMA TIMUR

Nama : Anni Kholilah
Nim : 1811240102
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
**Narasumber : Guru Kelas II Sekolah Dasar Negeri 92
Seluma Timur**

Pertanyaan wawancara:

1. Menurut ibu pentingkah upaya guru untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik?
2. Apakah sebelum ibu memulai pembelajaran, ibu menguasai bahan terlebih dahulu? Bahan ajar seperti apa?
3. Cara apa yang ibu gunakan untuk dapat mengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?
4. Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam mengelola program belajar mengajar di dalam kelas?
5. Media dan sumber belajar seperti apa yang ibu gunakan untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa?
6. Bagaimana cara ibu menumbuhkan iteraksi-interaksi belajar mengajar didalam kelas?

7. Bagaimana cara ibu sebagai pendidik dalam melakukan penilaian prestasi belajar siswa di dalam kelas?
8. Apakah faktor Pendukung Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Hal Membaca?
9. Apa yang ibu ketahui mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik?
10. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa di dalam lingkungan keluarga?
11. Apa saja sebab-sebab/faktor yang menjadi penghambat/kendala terjadinya kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam hal membaca? Dan bagaimana cara ibu dalam menyikapinya?
12. Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik selama masa *new normal* ini?

KISI-KISI WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK SELAMA MASA *NEW NORMAL* KELAS II SDN 92 SELUMA TIMUR

Nama : Anni Kholilah
Nim : 1811240102
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Kepala Sekolah SDN 92 Seluma Timur

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Negeri 92 Seluma Timur?
2. Apakah guru di SDN 92 Seluma ini sudah menguasai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik?
3. Apakah guru di SDN 92 Seluma ini sudah menerapkan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas?
4. Menurut pendapat ibu, media dan sumber belajar apakah yang sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
5. Apakah guru kelas II sudah melakukan pengelolaan interaksi-interaksi belajar pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara guru dalam menilai prestasi belajar siswa?
7. Menurut ibu, apa faktor pendukung kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tematik?

8. Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penghambat kesulitan belajar siswa pada pelajaran tematik?

KISI-KISI WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK SELAMA MASA *NEW NORMAL* KELAS II SDN 92 SELUMA TIMUR

Nama : Anni Kholilah
Nim : 1811240102
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Siswa SDN 92 Seluma Timur

Pertanyaan wawancara:

1. Apakah teman-temanmu sering ribut di dalam kelas?
2. Apakah guru menggunakan buku atau media gambar pada saat pembelajaran di kelas?
3. Sudah bisakah kamu membaca, menulis dan berhitung?
4. Apakah Ketika pulang sekolah, orang tua menyuruhmu untuk membaca buku?
5. Apa kamu mengalami kesulitan belajar tematik (membaca dan menulis)?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD N 106 Kota Bengkulu
Kelas/Semester	: II/1
Tema 3	: Tugasku Sehari-hari
Subtema 1	: Tugasku Sehari-hari di Rumah
Mata Pelajaran	: Matematika dan Bahasa Indonesia
Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang menjumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 3.5 Menjelaskan Nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
- 4.5 Mengurutkan Nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.
- 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk Teks tulis, lisan dan visual.

C. Indikator

Matematika

- 3.5.1 Menyebutkan 3 pecahan nilai mata uang.
- 3.5.2 Memasangkan harga barang dengan nilai mata uang.
- 4.5.1 Membedakan harga 3 jenis barang dengan nilai mata uang.

4.5.2 Mengurutkan nilai mata uang dari terendah hingga tertinggi.

Bahasa Indonesia

3.3.1 Menyebutkan 3 kosakata yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi dirumah.

3.3.2 Menentukan 3 kosakata yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi di rumah.

4.3.1 Menyusun kata menjadi kalimat yang utuh.

4.3.2 Membuat kalimat dengan ejaan yang tepat.

D. Materi Pelajaran

1. Karangan sederhana
2. Pecahan Mata uang

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar uang pecahan, siswa mengetahui Nilai-nilai mata uang.
2. Dengan mengamati gambar uang pecahan, siswa dapat membedakan cara penulisan dan cara membacanya.
3. Dengan mengetahui jumlah mata uang, siswa dapat membandingkan jumlah uang dari urutan yang terkecil.
4. Dengan mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa mampu memahami isi teks berkaitan dengan kehidupan ekonomi dirumah.

5. Dengan mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa mampu menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi dirumah.
6. Dengan mengamati gambar membantu belanja yang disajikan, siswa mampu menemukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi dirumah.
7. Dengan mengamati gambar membantu belanja yang disajikan, siswa mampu mengetahui harga sayuran yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi dirumah.

F. Sumber/Media Belajar

1. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Tema 2.
2. Buku materi dan buku pendukung lainnya.
3. Gambar uang pecahan

G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Teknik : Example

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan, dan ceramah.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	15 Menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik mengamati Gambar uang pecahan.• Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang Gambar uang pecahan yang telah diamati.• Guru meminta peserta didik mengamati Gambar Siti membantu ibu berbelanja.• Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab	140 Menit

	<p>tentang Gambar Siti membantu ibu berbelanja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mengamati gambar beberapa barang dan harganya. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membacakan Nilai pecahan uang sesuai gambar nya. • Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Siti membantu Ibu berbelanja” dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Siswa lain mendengarkan teks yang dibacakan. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik menuliskan Pecahan nilai uang sesuai gambar yang diberikan. • Guru memeriksa hasil catatan yang telah ditulis peserta didik. • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dijelaskan. <p>Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk berlatih membandingkan pecahan mata uang. • Guru meminta peserta untuk 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>mengurutkan pecahan mata uang dari yang terkecil.</p> <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mendiskusikan harga barang. • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang barang dan harganya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tepuk “Anak Soleh”. • Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 	15 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : pengamatan perubahan tingkah laku (percaya diri, teliti dan santun)

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**

**Bengkulu, Oktober 2021
Guru Kelas II**

**Erlian Sulastri, S.Pd.I
NIP.198105062009022007**

Tria Gusti Lestari

DOKUMENTASI SEKOLAH DAN KEGIATAN SEKOLAH



Ket. Gedung Sekolah



Ket. Nama Sekolah



Ket. Wawancara Wali Kelas II



Ket. Wawancara Dengan Guru Tematik



Ket. Wawancara Kepala Sekolah



Ket. Wawancara Siswa Kelas II



Ket. Proses Dan Aktivitas Pembelajaran Kelas II



Ket. Foto Bersama Siswa Kelas II

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN			
No.	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	LANDASAN HUKUM	DISKRIPSI
1.	STANDAR ISI	PERMEN No. 22 / 2006	Ruang Lingkup Materi dan Tingkat Kompetensi Yang Dituangkan Dalam Kriteria Tentang Kompetensi Tamatan, Kompetensi Bahan Kajian, Kompetensi Mata Pelajaran dan Silabus Pembelajaran Yang Harus Dipenuhi Oleh Peserta Didik Pada Jenjang dan Jenis Pendidikan Tertentu.
2.	STANDAR PROSES	PERMEN No. 41 / 2007	Standar Pelaksanaan Pembelajaran Pada Suatu Satuan Pendidikan Untuk Mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
3.	STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN	PERMEN No. 23 / 2006	Kualifikasi Kemampuan Lulusan Yang Mencakup Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.
4.	STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	PERMEN No. 13, 16 / 2007 No. 24, 25, 26 / 2008	Kriteria Pendidikan Pra Jabatan dan Kelayakan Fisik Maupun Mental Serta Pendidikan Dalam Jabatan.
5.	STANDAR SARANA DAN PRASARANA	PERMEN No. 24 / 2007	Kriteria Minimal Tentang Ruang Belajar Tempat Berolahraga, Tempat Beribadah, Perpustakaan, Laboratorium, Bengkel Kerja, Tempat Bermain, Tempat Berkreasi dan Berekreasi dan Sumber Belajar Lain Yang Diperlukan Untuk Menunjang Proses Pembelajaran, Termasuk Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
6.	STANDAR PENGELOLAAN	PERMEN No. 19 / 2007	Standar Yang Mengatur Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Kegiatan Pendidikan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Kabupaten / Kota, Propinsi Agar Tercapai Efisiensi dan Efektifitas Penyelenggaraan Pendidikan.
7.	STANDAR PEMBIAYAAN	PERMEN No. 69 / 2009	Standar Yang Mengatur Komponen dan Besarnya Biaya Operasi Satuan Pendidikan Yang Bertaku Selama Setahun.
8.	STANDAR PENILAIAN	PERMEN No. 20 / 2007	Standar Yang Mengatur Mekanisme, Prosedur, dan Instrumen Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik.

TATA TERTIB GURU MENGAJAR	
1.	Berpakaian seragam / rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
2.	Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
3.	Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
4.	Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar
5.	Diwajibkan mengikuti upacara Bendera setiap hari senin dan Hari Besar Nasional bagi guru dan karyawan
6.	Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah
7.	Melapor kepada guru piket bila terlambat
8.	Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
9.	Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
10.	Mengkondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar
11.	Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah / guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah
12.	Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa
13.	Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
14.	Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
15.	Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah
16.	Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas
17.	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
18.	Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas / tatap muka
19.	Guru mengajar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa
20.	Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidik pada umumnya

Masuk 7:30 istirahat 8:30-9:30
10:10-10:50

Ket. Fasilitas Sekolah (Ruang dan Tulisan)